



**STRATEGI KOMUNIKASI HUMAS PADA PEMERINTAH
DESA TURUNGAN BAJI DALAM PERBAIKAN JALAN
SAPPEARENG 1.500 500 (SERIBU LIMA RATUS)
KILO METER**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

SUKMAWATI
NIM. 180208019

Pembimbing:

1. Dr. Muh. Anis, M. Hum
2. Hawirah, S.Th.I, M.Th.I

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
MUHAMMADIYAH SINJAI
TAHUN 2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sukmawati
NIM : 180208019
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Komunikasi Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 30 Mei 2022

Yang membuat pernyataan,

Sukmawati

Nim: 180208019

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul Strategi Komunikasi Pada Pemerintah Desa Turungan Baji Dalam Perbaikan Jalan Sappiareng 1.500 (Seribu Lima Ratus) Kilo Meter, yang ditulis oleh Sukmawati Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 180208019, Mahasiswa Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam IAI Muhammadiyah Sinjai, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, tanggal 3 Agustus 2022 M bertepatan dengan 5 Muharram 1444 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana. Sosial.

Dewan Penguji	
Dr. Firdaus, M.Ag.	Ketua (.....)
Dr. Ismail, M.Pd.	Sekretaris (.....)
Faridah, S.Kom.I., M.Sos.I.	Penguji I (.....)
Kusnadi, Lc., M.Pd.I	Penguji II (.....)
Dr. Muh. Anis., M. Hum	Pembimbing I (.....)
Hawirah, S.Th.i., M.Th.I.	Pembimbing II (.....)



Diketahui,
Dewan FUKIS IAIM Sinjai

Dr. Suriati, M.Sos.I.
Dr. Suriati, M.Sos.I.
NBM. 948 500

ABSTRAK

Sukmawati. *Strategi Komunikasi Humas Pada Pemerintah Desa Turungan Baji dalam Perbaikan Jalan Sappeareng I Ha 500 Meter.* Skripsi. Sinjai. Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam . Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam. Institut Agama, a Islam (IAI) Muhammadiyah Sinjai. 2022.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) strategi komunikasi humas pada pemerintah Desa Turungan Baji dalam perbaikan jalan sappeareng I Ha 500 Meter. (2) faktor yang pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan strategi komunikasi humas Desa Turungan Baji dalam perbaikan jalan sappeareng I Ha 500 Meter.

Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian fenomenologis dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun subyek penelitian yakni Kepala Desa Turungan Baji, Kaur Perencanaan yang juga sekaligus bagian humas pada pemerintahan Desa Turungan Baji, Masyarakat Desa, serta kepala dusun Desa Turungan Baji. Adapun teknik pengumpulan data yaitu dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis datanya menggunakan model analisis antraktif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Strategi komunikasi humas pada pemerintah Desa Turungan Baji dalam perbaikan jalan sappeareng I Ha 500 Meter yang diterapkan yaitu secara persuasif, strategi kontribusi, serta strategi sasaran dan sarana. Di tiap strategi tersebut pemerintah Desa Turungan Baji melakukan komunikasi personal, komunikasi kelompok, dan komunikasi media massa. (2) Faktor yang pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan strategi komunikasi humas Desa Turungan Baji dalam perbaikan jalan sappeareng I Ha 500 Meter; (a) Faktor pendukung yaitu adanya peran tokoh

masyarakat yang dilibatkan; (b) Faktor penghambat yaitu tidak adanya perangkat desa yang menangani bidang komunikasi publik di masyarakat (Humas).

Kata Kunci: Strategi, Komunikasi, Humas

ABSTRACT

Sukmawati. Public Relations Communication Strategy for the Turungan Baji Village Government in Repairing the 500 Meter Sappeareng I Ha Road. Thesis. Sinjai. Islamic Communication and Broadcasting Study Program. Faculty of Ushuluddin and Islamic Communication. Islamic University of Ahmad Dahlan Sinjai. 2022.

This research aims to find out: (1) the public relations communication strategy of the Turungan Baji Village government in repairing the I Ha 500 Meter sappeareng road. (2) supporting factors and inhibiting factors in implementing the public relations communication strategy of Turungan Baji Village in repairing the I Ha 500 Meter sappeareng road.

This type of research is included in phenomenological research using a qualitative approach. The research subjects were the Head of Turungan Baji Village, the Head of Planning who is also part of the public relations department in the Turungan Baji Village government, the Village Community, and the hamlet head of Turungan Baji Village. The data collection techniques are interviews, observation and documentation. The data analysis technique uses an interactive analysis model.

The results of the research show that: (1) The public relations communication strategy of the Turungan Baji Village government in repairing the I Ha 500 Meter sappeareng road was implemented, namely persuasively, a contribution strategy, as well as a target and means strategy. In each of these strategies, the Turungan Baji Village government carries out personal communication, group communication and mass media communication. (2) Supporting and inhibiting factors in implementing the public relations communication strategy of Turungan Baji Village in repairing the I Ha 500 Meter sappeareng road; (a) Supporting factors, namely the role of community leaders involved; (b) The inhibiting factor is the absence of village officials who handle the field of public communication in the community(PR).

Keywords: Strategy, Communication, Public Relations

المستخلص

سوكمواي، استراتيجية اتصالات العلاقات العامة لحكومة قرية تورونجان باجي في إصلاح طريق ساينرنج الذي يبلغ طوله I Ha ٥٠٠ متر. الرسالة العلمية. سنجاوي. برنامج دراسات الاتصالات والإذاعة الإسلامية. كلية أصول الدين والاتصال الإسلامية. جامعة أحمد دحلان الإسلامية سنجاوي. ٢٠٢٢.

يهدف هذا البحث إلى معرفة: (١) استراتيجية اتصالات العلاقات العامة لحكومة قرية تورونجان باجي في إصلاح طريق الذي يبلغ طوله I Ha ٥٠٠ متر. (٢) العوامل الداعمة والعوامل المثبطة في تنفيذ استراتيجية اتصالات العلاقات العامة لقرية تورونجان باجي في إصلاح طريق الذي يبلغ طوله I Ha ٥٠٠ متر. يتم تضمين هذا النوع من البحث في البحث الظاهري باستخدام نهج نوعي. كان موضوع البحث هو رئيس قرية تورونجان باجي، ورئيس التخطيط الذي يعد أيضًا جزءًا من قسم العلاقات العامة في حكومة قرية تورونجان باجي، ومجتمع القرية، ورئيس قرية تورونجان باجي. تقنيات جمع البيانات هي المقابلات والملاحظة والتوثيق. تستخدم تقنية تحليل البيانات نموذج التحليل التفاعلي. تظهر نتائج البحث ما يلي: (١) تم تنفيذ استراتيجية اتصالات العلاقات العامة لحكومة قرية تورونجان باجي في إصلاح طريق الذي يبلغ طوله I Ha ٥٠٠ متر، أي بشكل مقنع، استراتيجية المساهمة، بالإضافة إلى استراتيجية الهدف والوسائل. في كل من هذه الاستراتيجيات، تقوم حكومة قرية تورونجان باجي بإجراء اتصالات شخصية، واتصالات جماعية، واتصالات عبر وسائل الإعلام. (٢) العوامل الداعمة والمعوقة في تنفيذ استراتيجية اتصالات العلاقات العامة لقرية تورونجان باجي في إصلاح طريق الذي يبلغ طوله I Ha ٥٠٠ متر؛ (أ) العوامل الداعمة، وهي دور قادة المجتمع المحلي المعنيين؛ (ب) العامل المثبط هو غياب مسؤولي القرية الذين يتعاملون مع مجال الاتصال العام في المجتمع.

الكلمات الأساسية: الاستراتيجية، الاتصال، العلاقات العامة

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا لِهَذَا وَمَا كُنَّا لِنَهْتَدِيَ لَوْلَا أَنْ هَدَانَا اللَّهُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ، وَمَنْ يَعْتَصِمْ بِاللَّهِ فَقَدْ هُدِيَ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena atas berkah dan hidayah-Nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal yang berjudul: “Strategi Komunikasi Humas pada Pemerintah Desa Turungan Baji dalam Perbaikan Jalan Sappeareng 1 Ha 500 Meter.”

Disadari bahwa penulisan skripsi penelitian ini tidak akan dapat terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada :

1. Orang tua Bapak A. Kurcing dan Ibu A. Syamsiah tercinta yang senantiasa mendidik dan membimbing dengan rasa ikhlas dan tanpa pamrih, serta segenap keluarga yang selalu memberikan dukungannya.

2. Suami tercinta Udin Aprianto yang telah memberikan dukungan dan kasih sayangnya
3. Dr. Firdaus, M.Ag. selaku Rektor Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Sinjai beserta staf dan karyawan yang telah membantu dalam proses Administrasi di Kampus Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Sinjai.
4. Dr. Ismail. M.Pd. selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Sinjai beserta staf dan karyawan yang telah membantu dalam proses Administrasi di Kampus Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Sinjai.
5. Dr. Rahmatullah, MA, selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Sinjai beserta staf dan karyawan yang telah membantu dalam proses Administrasi di Kampus Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Sinjai.
6. Dr. Muh. Anis. M.Hum. selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Sinjai sekaligus sebagai pembimbing I senantiasa memberikan arahan kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi ini
7. Dr. Surati selaku Dekan Fakultas Ushuluddin & Komunikasi Islam, selaku pimpinan tingkat fakultas.

8. Faridah, S.Kom.I., M.Sos.I selaku Ketua Program Studi KPI yang telah membantu dalam menentukan judul penelitian ini.
9. Hawirah, S.Th.I, M.Th.I selaku Pembimbing II yang senantiasa memberikan arahan kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.
10. Segenap Bapak dan Ibu dosen Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Sinjai yang telah memberikan ilmu dan pengetahuannya kepada penulis selama dalam proses perkuliahan.
11. Seluruh pegawai dan jajaran Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Sinjai yang telah membantu kelancaran akademik.
12. Kepala dan staf perpustakaan Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Sinjai.
13. Kepala Desa dan seluruh aparat Desa Turungan Baji yang telah memberikan kesempatan serta keterangan kepada penulis untuk melakukan penelitian dan penyusunan skripsi ini.
14. Kepada saudara-saudara yang dengan ikhlas dan tulus memberikan dorongan dan motivasi baik selama proses perkuliahan maupun proses penyusunan skripsi ini.

15. Segenap rekan-rekan yang telah banyak memberikan dorongan dan bantuannya.

Semoga jasa-jasanya bernilai ibadah dan mendapat imbalan dari Allah SWT. Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis mengajukan karya ilmiah ini dengan harapan semoga dapat bermanfaat bagi semua pembaca. Amin!

Sinjai, 30 Mei 2022

Penulis

SUKMAWATI
NIM. 180208019

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	9
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN TEORI.....	12
A. Kajian Teori	12
B. Hasil Penelitian yang Relevan	28
C. Konsep dan Strategi Komunikasi	30
BAB III METODE PENELITIAN	49
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	49

B. Definisi Operasional	50
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	51
D. Subjek dan Objek Penelitian.....	52
E. Teknik Pengumpulan Data.....	52
F. Instumen Penelitian.....	55
G. Keabsahan Data	56
H. Teknik Analisis Data	58
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	61
A. Gambaran Umum Desa Turungan Baji	
B. Strategi Komunikasi Humas pada Pemerintah Desa Turungan Baji dalam Perbaikan Jalan Sappeareng I Ha 500 Meter	66
C. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Penerapan Strategi Komunikasi Humas Desa Turungan Baji dalam Perbaikan Jalan Sappeareng I Ha 500 Meter	103
BAB V PENUTUP.....	109
A. Penutup	109
B. Saran-saran.....	110
DAFTAR PUSTAKA	111
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Hal.

Tabel 4.1. Jumlah Penduduk Desa Turungan Baji..... 62

Tabel 4.2. RPJM Desa Turungan Baji Tahun 2019 hingga
Tahun 2021 64

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lembar Observasi Penelitian	118
2. Pedoman Wawancara Penelitian.....	118
3. Hasil Wawancara dengan Kepala Desa Turungan Baji.....	122
4. Hasil Wawancara dengan Kasi Pemerintahan Desa Turungan Baji	126
5. Hasil Wawancara Ketua BPD Turungan Baji.....	130
6. Hasil Wawancara Kepala Dusun Sappeang Desa Turungan Baji	133
7. Hasil Wawancara Masyarakat Desa Turungan Baji	136
8. Foto Dokumentasi.....	143
9. Surat Keputusan Pembimbing.....	147
10. Surat Izin Meneliti dari Kampus IAI Muhamamdiyah Sinjai	149
11. Surat Keterangan Hasil meneliti dari Kantor Desa Turungan Baji	150
12. Biodata	151
13. Turniting	152

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi di segala bidang pada era sekarang ini, sedang giat-giatnya dilaksanakan mulai dari perkotaan hingga ketinggian pedesaan. Demi keberhasilan pembangunan tersebut, maka peran serta masyarakat dalam menentukan arah pembangunan sangatlah penting agar tujuan dari pembangunan tersebut bisa mencapai sasaran, yaitu bidang-bidang pembangunan yang dilaksanakan sesuai dengan apa yang menjadi kebutuhan masyarakat setempat. Untuk itu diperlukan komunikasi antara pemerintah sebagai pihak yang hendak membangun dengan masyarakat sebagai sasaran dari pembangunan tersebut, sehingga pembangunan yang dijalankan bisa benar-benar sesuai dengan apa yang diharapkan. Komunikasi pembangunan yang dilancarkan di Indonesia pasti berbeda dengan apa yang ada di negara-negara lainnya karena subjek dan objek yang terlibat dalam komunikasi pembangunan itu memang berbeda (Wayne, 2016).

Komunikasi memiliki berbagai macam perbedaan, baik yang tampak maupun yang tidak tampak, disebabkan

oleh kekhasan dalam tujuan negara, sistem pemerintahan, latar belakang kebudayaan, pandangan hidup bangsa, dan nilai-nilai yang melekat pada rakyat. Ditinjau dari ilmu komunikasi yang juga mempelajari dan meneliti proses, yakni proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk mengubah sikap, pendapat dan perilakunya, maka pembangunan melibatkan dua komponen yaitu yang pertama adalah komunikator pembangunan yang harus memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menyebarkan pesan kemudian dan yang kedua adalah komunikan pembangunan, baik penduduk kota maupun penduduk desa, yang harus diubah sikap, pendapat, dan perilakunya. suatu bangsa yang hendak mengintensifkan usaha untuk pembangunan harus berupaya agar banyak dari warganya lebih menilai tinggi orientasi ke masa depan, dan dengan demikian bersifat hemat untuk bisa lebih teliti memperhitungkan hidupnya dimasa depan, lebih menilai tinggi hasrat eksplorasi untuk mempertinggi kapasitas berinovasi, lebih menilai tinggi orientasi ke arah achievement karya, dan akhirnya menilai tinggi mentalitas berusaha atas kemampuan sendiri, percaya kepada diri sendiri, berdisiplin murni, dan berani bertanggung jawab

sendiri.

Dengan demikian, pembangunan nasional yang digalakkan di Indonesia ini, yakni dalam rangka pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan seluruh masyarakat Indonesia, harus bersifat paradigmatik, yakni merupakan pola yang membangkitkan inovasi bagi masa yang dijalani dan dihadapi sebagaimana ditegaskan dalam Garis Besar Haluan Negara (GBHN). Bukannya bersifat dilematik dan problematik, terutama dalam pelaksanaannya, disebabkan oleh kekurangpahaman akan mentalitas bangsa sendiri. Keberhasilan komunikasi pembangunan tidak lepas dari adanya komunikasi pembanguna (Sudarsono, 2016:23)

Komunikasi pembangunan menjadi salah satu sarana yang sangat penting dalam menjaga interaksi dan hubungan antara masyarakat dengan lingkungan sosial maupun masyarakat dengan pemerintah. Luasnya wilayah Republik Indonesia dengan jenis geografi yang berbeda disetiap wilayahnya, serta budaya yang beragam menjadi satu masalah tersendiri dalam pembangunan dewasa ini, sebab kadangkala suatu program yang direncanakan tidak sesuai dengan kondisi masyarakat setempat.

Komunikasi pembangunan salah satu usaha menciptakan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat, oleh karena itu hasil-hasilnya harus dapat dinikmati oleh seluruh rakyat. Tanah salah satu harta yang sangat berharga di muka bumi, Indonesia yang memiliki daratan (tanah) yang sangat luas, telah menjadi persoalan tanah sebagai salah satu persoalan yang paling urgen diantara persoalan lainnya. Pembangunan fasilitas-fasilitas umum memerlukan tanah sebagai tempat aktualisasi pembangunan, pembangunan fasilitas umum tersebut tidak menemui masalah persediaan tanah masih luas. Namun permasalahan tanah merupakan sumber daya alam yang bersifat terbatas dan tidak pernah bertambah luasnya (Dahlan, 2015:45)

Komunikasi yang terukur dan terencana di negara Republik Indonesia mencapai masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Mewujudkan tujuan negara saat ini bangsa Indonesia sedang giat-giatnya melakukan pembangunan di segala bidang salah satu kepentingan umum, seperti: jalan raya, terminal, sekolah, sarana peribadatan, gedung kantor pemerintahan dan banyak lagi yang lainnya. Kemajuan pembangunan infrastruktur di dunia bahkan di Indonesia

khususnya telah berkembang semakin pesat. Perkembangan komunikasi pembangunan infrastruktur tersebut tidak hanya berdampak pada peningkatan penerimaan devisa negara, juga telah mampu memperluas kesempatan berusaha dan menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat dalam rangka mengurangi pengangguran di daerah (Arni, 2015).

Komunikasi pembangunan merupakan pendekatan alternatif untuk meningkatkan kesejahteraan manusia yang dikenal dengan istilah *Pembangunan Sosial*. Pembangunan sosial ciri utamanya adalah berusaha untuk menyelaraskan antara kebijakan sosial dengan tujuan pembangunan peningkatan ekonomi. Pembangunan sosial berupaya melakukan pendekatan utuh yang memfokuskan pada masyarakat, terutama pada perencanaan intervensi dengan suatu pendekatan perubahan yang dinamis terencana, umum, yang kesemuanya itu menuju keselarasan antara intervensi sosial dengan upaya pembangunan ekonomi.

Penyelenggaraan komunikasi pembangunan diperlukan suatu sistem komunikasi agar terjalin komunikasi efektif dan memiliki makna yang mampu mengarahkan pencapaian tujuan pembangunan. Hal itu perlu sekali

dilakukan karena proses pembangunan melibatkan berbagai elemen masyarakat. Apalagi proses pembangunan ke depan cenderung akan semakin mengurangi peran pemerintah, seiring semakin besarnya peran masyarakat. Konsep komunikasi pembangunan sangat membuka peluang untuk mendorong komunikasi intensif melalui dialog dengan kelompok-kelompok strategis dalam rangka membangun kemitraan untuk mempengaruhi kebijakan publik sebelum diputuskan. Agar komunikasi pembangunan berjalan dengan efektif, maka diperlukan suatu pusat komunikasi yang menjadi rujukan dari pelaku-pelaku pembangunan maupun pihak-pihak yang berkompeten dalam penyelenggaraan pembangunan untuk memperoleh informasi dan koordinasi pembangunan secara terpadu (Lugandi, 2014:45).

Komunikasi pembangunan berupaya mengolah dan memanfaatkan sumber daya yang dipergunakan bagi pemenuhan kebutuhan dan peningkatan kesejahteraan hidup manusia itu sendiri. Dengan memiliki cipta, rasa, dan karsa, manusia telah mengelola dan memanfaatkan sumber daya alam untuk meningkatkan kemakmuran baik untuk generasi sekarang maupun untuk generasi mendatang. Pemanfaatan sumber daya alam bagi kebutuhan generasi sekarang juga

mempertimbangkan dan memperhatikan generasi mendatang dalam memenuhi kebutuhannya konsep pembangunan berkelanjutan (Lugandi, 2014:48).

Public Relations/Humas merupakan sebuah fungsi kepemimpinan dan manajemen yang membantu pencapaian tujuan sebuah organisasi, membantu mendefinisikan filosofi, dan memfasilitasi perubahan organisasi serta berkomunikasi dengan semua masyarakat internal dan eksternal yang relevan untuk mengembangkan hubungan yang positif (Lattimore, 2010:4). Berdasarkan definisi tersebut, bahwa dengan adanya humas di Desa Turungan Baji bisa lebih terkontrol dan memang merupakan tugasnya untuk membangun hubungan internal dan eksternal.

Public Relations/Humas berfungsi membantu menjabarkan dan mencapai tujuan program pemerintah, meningkatkan sikap responsif pemerintah, serta memberi publik informasi yang cukup untuk dapat melakukan pengaturan diri sendiri (Lattimore, 2010:20). Seperti humas Pemerintah Desa Turungan Baji yang dituntut untuk memiliki pengetahuan yang luas tentang Desa Turungan Baji. Masyarakat atau publik sangat membutuhkan informasi-informasi yang berkaitan dengan Desa Turungan

Baji.

Melihat kondisi lapangan yang ada, secara umum banyak persoalan yang terjadi di masyarakat Desa Turungan Baji yang mengeluhkan kondisi jalan sappeareng I Ha 500 meter yang tidak kondusif. Tidak hanya berlubang, jalan yang menjadi akses utama masyarakat sana juga becek dan berlumpur, sehingga kerap mengancam keselamatan warga. Namun kondisi itu diperparah oleh tidak adanya kepedulian dari wakil rakyat disana.

Selama ini bagian humas disana bertugas mengikuti dan mempublikasikan setiap kegiatan yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Turungan Baji. Namun pegawai humas yang ditugaskan mengikuti kegiatan tersebut sangat jarang untuk bersosialisasi dan berkomunikasi langsung dengan masyarakat, sehingga saran, masukan serta keluhan masyarakat tidaklah tersampaikan kepada Pemerintah. Hal ini berarti humas Pemerintah Desa Turungan Baji belum menjalankan tugasnya sesuai dengan tupoksi (tugas pokok dan fungsi) humas itu sendiri, sehingga pada akhirnya akan menurunkan Caya Pemerintah Desa Turungan Baji di mata masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, maka menarik untuk

diteliti, dibahas dan dianalisis mengenai bagaimana Strategi Komunikasi, Humas Pada Pemerintah Desa Turungan Baji dalam Perbaikan Jalan Sappeareng I Ha 500 meter. Hal itu disebabkan karena kurangnya komunikasi antara pelaksanaan program pemerintah dan persepsi masyarakat di Desa Turungan Baji.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah adalah upaya untuk membatasi ruang lingkup masalah agar penelitian tidak luas dan melebar. Agar penelitian ini tidak terlalu luas dan menyulitkan, maka dalam melaksanakan penelitian ini penulis perlu membatasi masalah. Pembatasan masalah pada penelitian ini penulis membatasi kajian penelitian ini pada pembahasan Strategi Komunikasi, Humas Pada Pemerintah Desa Turungan Baji dalam Perbaikan Jalan Sappeareng I Ha 500 meter.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang ada, maka peneliti merumuskan masalah untuk kemudian menjadi bahan kajian lebih lanjut dalam penelitian. Selanjutnya diteliti serta dicari jawabannya, atau alternatif pemecahan dari masalah-masalah tersebut. Adapaun masalah

yang dimaksud yaitu:

1. Bagaimana strategi komunikasi humas pada pemerintah Desa Turungan Baji dalam perbaikan jalan sappeareng I Ha 500 Meter?
2. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam mewujudkan strategi komunikasi humas pada pemerintah Desa Turungan Baji dalam perbaikan jalan sappeareng I Ha 500 Meter?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka pembahasan ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang kajian penelitian Strategi Komunikasi. Adapun tujuan yang ingin dicapai yaitu:

1. Untuk menganalisis strategi komunikasi humas pada pemerintah Desa Turungan Baji dalam perbaikan jalan sappeareng I Ha 500 Meter.
2. Untuk mengetahui faktor yang pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan strategi komunikasi humas Desa Turungan Baji dalam perbaikan jalan sappeareng I Ha 500 Meter.

E. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini diberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu komunikasi khususnya konsep/teori komunikasi.

2. Praktis

- a. Untuk memenuhi syarat menyusun skripsi
- b. Untuk memenuhi syarat menyelesaikan studi pada prodi komunikasi penyiaran islam (KPI)
- c. Untuk memenuhi syarat mendapatkan gelar S.Sos.
- d. Diharapkan hasil penelitian ini menjadi informasi pada pihak-pihak yang membutuhkan.
- e. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Komunikasi

Secara etimologis komunikasi berasal dari bahasa latin *communicatio*, dan bersumber dari kata *communis*. Kata *communis* tersebut dalam pembahasan ini sama sekali tidak ada kaitannya dengan partai komunis. Secara estimologis komunikasi berlangsung apabila antara orang yang terlibat terdapat kesamaan makna mengenai suatu hal yang dikomunikasikan. Komunikasi atau dalam bahasa Inggris *communication* berasal dari kata latin *communication*, dan bersumber dari kata *communis* yang sama. Sama di sini adalah sama maknanya. Sedangkan secara epistemologi komunikasi berarti proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain (Effendy, 1993: 4).

Jadi komunikasi merupakan proses penyampaian pesan kepada orang lain dan komunikasi akan berlangsung apabila ada persamaan makna tentang hal dikomunikasikan. Jelasnya, komunikasi efektif akan berlangsung apabila seseorang mengerti apa yang dinyatakan oleh komunikator, dan sebaliknya komunikasi efektif tidak akan berlangsung

apabila komunikan tidak mengert tentang yang dikatakan oleh komunikator.

Adapun pengertian komunikasi menurut para ahli komunikasi ialah:

- a. Komunikasi menurut Carl I. Hovla nd yang dikutip oleh Wiryanto (2006:6) bahwa, “*Communication is the process by which an individual (the communicator) transmits stimuli (usually verbal symbols) to modify, the behaviour of other individu*”. (Proses yang dilakukan oleh seseorang (komunikator) untuk mentransmisikan stimulus (biasannya simbol verbal) untuk memodifikasi, perilaku dari individu yang lain).
- b. Brent D. Ruben dalam Arni (2009:4), komunikasi manusia adalah suatu proses melalui individu dalam hubungannya, dalam kelompok, dalam organisasi, dan dalam masyarakat menciptakan, mengirimkan, dan menggunakan informasi untuk mengkoordinasikan lingkungan dan orang lain. Pada definisi ini komunikasi juga dikatakan sebagai proses yaitu suatu aktifitas yang mempunyai beberapa tahap yang terpisah satu sama lain tetapi berhubungan. Istilah menciptakan informasi yang dimaksudkan Ruben di sini adalah tindakan

menyandikan (*encoding*) pesan yang berarti, kumpulan data atau suatu kumpulan isyarat. Sedangkan istilah pemakaian kata informasi menunjukkan pada peranan informasi dalam mempengaruhi tingkah laku manusia baik secara individual, kelompok, maupun masyarakat. Jadi jelas bahwa tujuan komunikasi menurut Ruben adalah untuk mempengaruhi tingkah laku orang lain.

Jadi komunikasi adalah proses memindahkan ide dari komunikator kepada komunikan dengan maksud untuk merubah sikap, pendapat atau perilaku orang lain, apabila komunikasinya komunikatif. Komunikasi komunikatif ialah tidak hanya tahu bahasa yang digunakan, juga mengerti makna dari bahasa yang diucapkan. Karena kesamaan bahasa yang dipergunakan dalam percakapan belum tentu menimbulkan kesamaan makna

2. **Unsur-unsur Komunikasi**

- a. Komunikator, yaitu individu atau kelompok yang mengambil prakarsa ataupun sedang mengadakan komunikasi dengan individu atau kelompok (sasaran) lain (Astrid, 1985:2). Bahasa lain ialah pengirim pesan yaitu individu atau orang yang mengirim

pesan, pesan yang akan dikirim adalah berasal dari otak si pengirim pesan.

- b. Komunikator, yaitu orang yang menerima pesan yang disampaikan oleh komunikator. Komunikator merupakan objek komunikasi karena hasil dari kegiatan yang dilakukan adalah bagaimana ide atau gagasan komunikator akan diterima oleh komunikan.
- c. Pesan, yaitu keseluruhan isi yang disampaikan oleh komunikator. Pesan seharusnya memiliki inti pesan (tema) sebagai usaha untuk mengubah sikap dan tingkah laku komunikan (Widjaya, 1994:14). Pesan dapat berupa pesan verbal maupun nonverbal:
 - 1) Pesan verbal dapat secara tertulis seperti surat, majalah, memo, sedangkan pesan yang secara lisan dapat berupa, percakapan tatap muka, percakapan melalui telepon, radio, dan sebagainya.
 - 2) Pesan nonverbal dapat berupa isyarat, gerakan badan, ekspresi muka, dan nada suara (Astrid, 1985:10).
- d. Saluran/media, yaitu jalan yang dilalui pesan dapat menggunakan visual atau non visual. *Channel* yang

biasa dalam komunikasi adalah gelombang cahaya dan suara yang dapat lihat dan dengar. Akan tetapi alat dengan apa cahaya atau suara itu berpindah mungkin berbeda-beda. Misalnya bila dua orang berbicara tatap muka gelombang cahaya dan udara di udara berfungsi sebagai saluran. Tetapi jika pembicara itu melalui surat yang dikirimkan, maka gelombang cahaya sebagai saluran yang memungkinkan kita dapat melihat huruf dalam kertas tersebut. Kertas dan tulisan itu sendiri adalah sebagai alat untuk menyampaikan pesan (Astrid, 1985:18).

- e. Umpan balik, yaitu respon terhadap pesan yang diterima yang dikirim kembali kepada pengirim umpan balik dan merupakan alat bagi komunikator untuk mengetahui efek (Joseph, 1997:28). Bila arti pesan yang dimaksud oleh pengirim diinterpretasikan sama oleh penerima berarti komunikasi tersebut efektif

3. Tujuan Komunikasi

Staton mengatakan bahwa sekurang-kurangnya ada lima tujuan komunikasi manusia, yaitu:

- a. Mempengaruhi orang lain.
- b. Membangun atau mengelola relasi antarpersonal
- c. Menemukan perbedaan jenis pengetahuan
- d. Membantu orang lain, dan
- e. Mendidik.

Menurut Liliwari, (2011: 128-129), ada pula yang merumuskan tujuan komunikasi yaitu make them SMART, artinya komunikasi dapat memenuhi:

- a. *Specific*, membuat sasaran merasa diperhatikan secara khusus, artinya mereka mendengarkan informasi dari sumber khusus, pesan khusus, media khusus, dengan efek khusus dalam konteks khusus pula
- b. *Measurable*, bahwa tujuan komunikasi akan dapat dicapai jika sumber komunikasi merumuskan ukuran-ukuran bagi semua elemen dalam proses komunikasi.
- c. *Attainable*, bahwa tujuan komunikasi adalah penetapan terhadap apa yang seharusnya dicapai dalam suatu aktivitas komunikasi, tentukan tingkat ketercapaian tujuan komunikasi itu (dalam persentase perubahan sikap, dan lain-lain).

- d. *Result-orientated*, berorientasi pada hasil, bahwa tujuan komunikasi harus berorientasi pada hasil yang telah direncanakan (*planned, communication, intensionality communication*).
- e. *Time-Limited*, komunikasi yang baik adalah komunikasi yang memiliki batasan waktu sebagai faktor untuk menentukan tercapainya tujuan komunikasi.

4. **Bentuk-bentuk Komunikasi**

a. Komunikasi Personal (*Personal Communication*)

1) Komunikasi Intrapersonal (*Intrapersonal Communication*)

Menurut Joseph A.DeVito yang dikutip oleh Effendy (1993:57), komunikasi intrapersonal merupakan komunikasi dengan diri sendiri dengan tujuan untuk berfikir, melakukan penalaran, menganalisa, dan merenung. Komunikasi intrapersonal atau komunikasi antarpribadi merupakan komunikasi yang berlangsung dalam diri seseorang untuk berperan baik sebagai komunikator maupun komunikan”.

Komunikasi dengan diri sendiri ini berfungsi untuk mengembangkan kreativitas imajinasi, memahami dan mengendalikan diri, serta meningkatkan kematangan berpikir sebelum mengambil keputusan (Canggara, 2002:61).

Mengembangkan kreativitas imajinasi berarti mencipta sesuatu melalui daya nalar melalui komunikasi dengan diri sendiri. Cara seperti ini seseorang dapat mengetahui keterbatasan-keterbatasan yang dimilikinya, sehingga tahu diri, tahu membawakan diri, dan tahu menempatkan diri dalam masyarakat.

2) Komunikasi antarpersonal (*Interpersonal Communication*)

Komunikasi interpersonal pada hakikatnya adalah suatu proses. Kata lain dari proses, ada yang menyebut sebagai sebuah transaksi dan interaksi. Transaksi yang dimaksud ialah mengenai gagasan, ide, pesan, simbol, informasi, atau *message*.

Sedangkan istilah interaksi mengesankan adanya suatu tindakan yang berbalasan. Dengan kata lain adalah suatu proses hubungan yang saling pengaruh

mempengaruhi, dalam kata “proses” terdapat pula makna adanya aktivitas yaitu aktivitas menciptakan, mengirmkan, menerima, dan menginterpretasi pesan.

Konsep diri merupakan faktor yang sangat menentukan dalam komunikasi interpersonal, karena itu setiap komunikan akan berusaha semaksimal mungkin untuk bertingkah laku sedapat mungkin sesuai dirinya. Suksesnya komunikasi interpersonal banyak bergantung pada kualitas konsep diri; positif atau negatif. Pengetahuan tentang diri akanmeningkatkan komunikasi, dan pada saat yang sama, berkomunikasi dengan orang lain akan meningkatkan pengetahuan diri. Konsep diri akan mempengaruhi perilaku komunikasi kita karena konsep diri mempengaruhi kepada pesan yang kita sampaikan (Rahmat, 1996:106).

Fungsi dari komunikasi antarpribadi ialah berusaha untuk meningkatkan hubungan insani (*human relation*) menghindari dan mengatasi konflik-konflik pribadi mengurangi ketidakpastian sesuatu, serta berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan orang lain (Canggara, 2002:68).

b. Komunikasi Kelompok (*Group Communication*)

1) Komunikasi Kelompok Kecil (*Small Group Communication*)

Komunikasi kelompok kecil adalah sekumpulan perorangan yang relatif kecil dan masing-masing dihubungkan oleh beberapa tujuan yang sama dan mempunyai derajat organisasi tertentu diantara mereka. Komunikasi kelompok kecil merupakan komunikasi di mana beberapa orang terlibat dalam suatu pembicaraan, percakapan diskusi, musyawarah, dan sebagainya. Istilah “kelompok kecil” memiliki tiga makna:

- a) Jumlah anggota kelompok itu memang hanya sedikit orang
- b) Diantara kelompok itu saling mengenal dengan baik; dan
- c) Pesan yang dikomunikasikan bersifat unik, khusus, dan terbatas bagi anggota sehingga tidak sembarang orang dapat bergabung dalam kelompok itu.

Jalaluddin Rahmat dalam (Canggara, 2002:81), mengatakan bahwa tidak setiap himpunan orang disebut kelompok. Orang yang berkumpul di pasar bukanlah kelompok. Syarat disebut sebagai kelompok adalah

kesadaran pada anggota-anggotanya akan ikatan yang sama yang mempersatukan mereka. Kelompok mempunyai tujuan dan melibatkan interaksi diantara anggota-anggotanya. Kelompok mempunyai dua tanda psikologis:

- a) Setiap anggota kelompok merasa terikat dengan kelompok (ada *sense of belonging*);
- b) Nasib anggota kelompok saling bergantung satu sama lainnya.

2) Komunikasi Kelompok Besar (*Large Group Communication/ Public Speaking*)

Komunikasi dalam kelompok besar tidak selalu sama dengan komunikasi dalam kelompok kecil, meskipun kelompok besar pasti terdiri atas beberapa kelompok kecil. Kelompok besar yang dimaksudkan ialah terdiri dari ratusan bahkan ribuan orang. Di mana dalam suatu situasi komunikasi yang sedang berlangsung hampir tidak terdapat kesempatan untuk memberikan tanggapan secara verbal atau personal karena. Hal ini dikarenakan sedikit sekali kemungkinan untuk melakukan komunikasi secara verbal bahkan bertanya sekalipun.

Pada suatu ruangan, situasi dialog hampir tidak ada sehingga agar pesan yang disampaikan oleh komunikator dapat diterima dengan baik, menurut Joseph A. DeVito maka komunikator senantiasanya lebih fokus dalam arah pembicaraannya, sehingga komunikator mudah menerima dan mencerna isi pesan yang disampaikan.

c. Komunikasi Massa (*Mass Communication*).

Menurut Bittner dalam Ardianto (2004:3), komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang. Jadi sekalipun komunikasi itu disampaikan kepada khalayak yang jumlahnya cukup banyak, seperti rapat akbar di lapangan luas yang dihadiri oleh ribuan, bahkan puluhan ribu, jika tidak menggunakan media massa, maka itu bukan komunikasi massa. Media komunikasi yang termasuk media massa adalah radio siaran, dan televisi- keduanya dikenal sebagai media elektronik, surat kabar dan majalah- keduanya disebut sebagai media cetak; serta media film. Film sebagai media komunikasi massa adalah film bioskop.

Sedangkan ahli komunikasi memperinci kareakteristik komunikasi massa yaitu Gerbner dalam bukunya Jalaludin Rachmat (1996:188) bahwa, yaitu produksi dan distribusi yang berlandaskan teknologi dan lembaga dari arus pesan yang terus-meneurs serta paling luas dimiliki orang dalam masyarakat industry.

Komunikasi massa berfungsi untuk menyebarkan informasi, meratakan pendidikan, merangsang pertumbuhan ekonomi, dan menciptakan kegembiraan dalam hidup seseorang. Goran Hedebro, (1982) mengemukakan bahwa fungsi komunikasi massa, beberapa diantaranya ditujukan untuk:

- 1) Menciptakan iklim perubahan dengan memperkenalkan nilai-nilai baru untuk mengubah sikap perilaku ke arah modernisasi.
- 2) Membantu seseorang menemukan nilai baru dan keharmonisan dari suatu situasi tertentu.
- 3) Mengubah struktur kekuasaan dalam suatu masyarakat

5. Proses Komunikasi

Komunikasi didefinisikan sebagai suatu proses. Misalnya seperti seorang komunikator menyampaikan

pesan berupa lambang-lambang yang mempunyai arti, yang disalurkan melalui suatu saluran tertentu kepada komunikan. Dari pengertian tersebut, dapat dilihat proses komunikasi diawali dengan komunikator yang menyampaikan pesan dan diakhiri dengan komunikan sebagai penerima pesan (Wiryanto, 2006:19).

Sedangkan menurut Vardiansyah (2004: 83), proses komunikasi terjadi manakala manusia berinteraksi dalam aktivitas komunikasi: menyampaikan pesan guna mewujudkan motif komunikasi. Proses adalah urutan peristiwa. Maka dari itu proses komunikasi dapat diartikan sebagai urutan peristiwa yang terjadi ketika manusia menyampaikan pesan kepada manusia lain.

Menurut (Vardiansyah, 2004: 83-84), proses komunikasi dibagi menjadi tujuh proses, yaitu:

a. Penginterpretasian

Yang diinterpretasikan adalah motif komunikasi, terjadi di dalam diri komunikator. Artinya, proses komunikasi tahap 1 bermula sejak motif komunikasi muncul hingga akal budi komunikator berhasil menginterpretasikan apa yang

ia pikir dan rasakan ke dalam pesan. Proses penerjemahan motif komunikasi ke dalam pesan disebut *interpreting*, penginterpretasian. Akal budi manusia bertindak sebagai *interpreter*, alat penginterpretasi.

b. Penyandian

Ditahap ini masih terjadi di dalam diri komunikator, berawal sejak pesan yang bersifat abstrak berhasil diwujudkan akal budi manusia ke dalam lambang komunikasi. Proses ini disebut *encoding*, proses penyandian. Akal budi manusia berfungsi sebagai *encoder*, alat penyandi (merubah pesan abstrak menjadi konkret).

c. Pengiriman

Terjadi saat komunikator melakukan tindak komunikasi, mengirimkan lambang komunikasi dengan peralatan jasmaniah yang berfungsi sebagai *transmitter*, alat pengirim pesan.

d. Perjalanan

Terjadi antara komunikator dengan komunikan, sejak pesan dikirim hingga pesan di terima, jalan yang dilalui pesan untuk sampai

kepada komunikan disebut saluran komunikasi, yang di dapat dari dua cara, yaitu dengan media dan tanpa media.

e. Penerimaan

Tahap ini ditandai dengan diterimanya lambang komunikasi melalui peralatan jasmaniah komunikan. Peralatan jasmaniah komunikan bertindak sebagai *receiver*, alat penerima.

f. Penyandian Balik

Pada tahap ini terjadi pada diri komunikan, bermula sejak lambang komunikasi diterima melalui peralatan jasmaniah yang berfungsi sebagai *receiver* hingga akal budi manusia berhasil mengurainya. Proses tersebut dinamakan *decoding*, penyandian balik.

g. Penginterpretasian

Tahap terakhir juga terjadi dalam diri komunikan, berawal sejak lambang komunikasi diurai dalam bentuk pesannya. Pada tahap 7 ini relative sama dengan tahap yang 1 sehingga disebut proses penginterpretasian. Dimaknai juga sebagai proses pemaknaan.

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Penelitian ini menggunakan kajian terdahulu sebagai perbandingan dan tolak ukur serta mempermudah peneliti dalam menyusun penelitian ini. Peneliti harus belajar dari penelitian lain untuk menghindari duplikasi. Kajian terdahulu yang memiliki relevansi terhadap penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Wartini, (2016), skripsi berjudul: *Strategi Humas Pemkab Boyolali dalam Meningkatkan Caya Pemerintah Kabupaten Boyolali*. Disusun oleh Wartini dikeluarkan oleh Fakultas Ilmu Komunikasi dan Informatika Universitas Muhammadiyah Surakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi apa yang digunakan oleh humas Pemkab Boyolali dalam meningkatkan Caya pemkab Boyolali. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara dan observasi. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diketahui bahwa humas Pemerintah Kabupaten Boyolali telah menjalankan strategi humas yaitu mengelola relasi,

mengembangkan strategi dan mengembangkan jaringan. Dari kegiatan serta strategi tersebut maka terjalin hubungan yang harmonis antara keduanya serta meningkatkan Caya Pemerintah Kabupaten Boyolali.

Adapun dalam Penelitian ini sama-sama membahas tentang strategi humas. Tetapi penelitian ini juga mempunyai perbedaan, jika penelitian oleh Wartini dilakukan di Pemerintah Kabupaten Boyolali. Penelitian sekarang dilakukan di Pemerintah Desa Turungan Baji.

2. Anita Indah V (2012), Skripsi berjudul: *Strategi Komunikasi Humas dalam Membentuk Caya Pemerintah Kota Salatiga*. Hubungan masyarakat (Humas) adalah salah satu aspek yang diperlukan oleh setiap organisasi, baik itu organisasi komersial atau non komersial. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui aktivitas dan strategi komunikasi yang dilakukan Humas Pemerintah Kota Salatiga untuk meningkatkan Caya pemerintah Kota Salatiga. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan

kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan strategi komunikasi yang dilakukan Humas Pemerintah Kota Salatiga menekankan pada masyarakat eksternal. Aktivitas yang dilakukan oleh Humas Pemerintah Kota Salatiga adalah *Press Release*, *wawar* keliling, konferensi pers, dan pembuatan website. Disamping itu mereka juga melakukan pendekatan persuasif dan edukatif untuk mendukung strategi dalam memberikan informasi pada masyarakat dan meningkatkan Caya pemerintah Kota Salatiga di masyarakat.

Adapun dalam Penelitian ini sama-sama membahas tentang strategi komunikasi humas. Tetapi penelitian ini juga mempunyai perbedaan, jika penelitian oleh Anita Indah V dilakukan di Pemerintah Kota Salatiga. Penelitian sekarang dilakukan di Pemerintah Desa Turungan Baji.

C. Konsep dan Strategi Komunikasi

1. Pengertian Strategi

Kata strategi memiliki beberapa pengertian, yaitu pertama, ilmu dan seni menggunakan sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu

dalam perang dan damai. Kedua, ilmu dan seni memimpin bela tentara untuk meghadapai musuk dalam perang. Ketiga, rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Keempat, tempat yang baik menurut siasat perang.

Stategi komunikasi yang merupakan paduan perencanaan komunikasi (*comunication planing*) dengan manajemen komunikasi (*communication management*) untuk mencapai tjuan yang telah ditetapkan.(Satmaniar 2021).

Menurut Kustadi (2014: 101), istilah strategi yang digunakan adalah strategi pada poin tiga, yaitu: rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Strategi adalah suatu kesatuan rencana yang menyeluruh, komprehensif, dan terpadu yang diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Hal ini berarti bahwa dalam suatu strategi terdapat beberapa hal berikut ini:

- a. Suatu rencana tindakan yang dirancang untuk mencapai tujuan, baik tujuan jangka pendek, menengah, maupun jangka panjang.

- b. Analisis terhadap lingkungan, baik yang bersifat eksternal maupun internal, yang menunjukkan adanya kekuatan dan kelemahan dalam hal pencapaian tujuannya.
- c. Keputusan pilihan guna pelaksanaan yang tepat dan terarah dalam pencapaian tujuan yang telah ditentukan.
- d. Rancangan guna menjamin ketepatan tercapainya tujuan dan sasaran.

Sedangkan strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan. Tetapi untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya (Achmad, 2015: 21).

Istilah strategi pada awalnya digunakan dikalangan militer dalam menjalankan tugas-tugasnya di lapangan. Konsep strategi yang semula diterapkan dalam kemiliteran dan dunia politik, kemudian banyak diterapkan pula dalam bidang manajemen, dunia usaha, pengadilan dan pendidikan (Nurihsan, 2005: 9).

Dengan semakin meluasnya penggunaan konsep strategi, seperti dikutip dari Aliasan, bahwa dalam teori

Hardy, Langley dan Rose yang dikutip oleh Alias (2016:65), mengemukakan bahwa strategi adalah dipahami sebagai rencana atau kehendak yang mendahului dan mengendalikan kegiatan.

Adapun bentuknya, sebagaimana dikutip dari Kustadi Suhandang, bahwa dalam teori Gregory G. Dess dan Alex Miller yang membagi strategi dalam dua bentuk, yaitu strategi yang dikehendaki dan strategi yang direalisasikan. Strategi yang dikendaki (*intended strategic*) terdiri dari tiga elemen.

- a. Sasaran-sasaran (*goals*), yaitu apa yang ingin dicapai dalam pelaksanaan pencapaian tujuan. Sasaran yang dimaksud memiliki arti yang luas dan sempit. Dengan demikian, tujuan akhir bisa dikatakan sebagai sasaran yang lebih luas daripada tujuan-tujuan bagiannya secara sempit. Selain dari itu, sasaran tersebut terbagi lagi menjadi tiga tingkatan atau hierarki menjadi:
 - 1) Visi (*vision*) yang merupakan kerangka acuan kegiatan nyata yang terpadu.
 - 2) Misi (*mision*) yaitu banyak sasaran yang harus dicapai sebagai tugas dan prinsip utama guna mewujudkan visi.

- 3) Tujuan-tujuan (*objectives*), yaitu tujuan-tujuan khusus dan spesifik harus dicapai demi tercapainya tujuan akhir yang telah ditentukan sebelumnya.
- b. Kebijakan (*policies*), merupakan garis pedoman untuk bertindak guna mencapai sasaran atau tujuan-tujuan tadi.
- c. Rencana-rencana (*plans*), merupakan pernyataan dari tindakan terhadap apa yang diharapkan akan terjadi.

Adapun strategi yang direalisasikan (*realized strategic*) merupakan apa yang telah terwujud pencapaiannya. Strategi ini sering mengalami perubahan dalam keseluruhan implementasinya, sesuai dengan peluang dan ancaman yang dihadapi. Sebenarnya, strategi yang terwujudkan selalu lebih banyak atau sedikit daripada strategi yang dikehendaki (Kustadi, 2014: 102).

Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan kesatuan teknik tertentu yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan. Selain itu, juga berfungsi sebagai pedoman atau petunjuk arah jalan dan menunjukkan bagaimana taktik kerjanya.

Dengan demikian dapat kita ketahui strategi komunikasi sesungguhnya adalah keseluruhan keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan, guna mencapai tujuan. Jadi merumuskan strategi komunikasi, berarti memperhitungkan kondisi dan situasi (ruang dan waktu) yang dihadapi dan yang akan mungkin dihadapi dimasa depan, guna mencapai efektifitas, dengan strategi komunikasi ini, berarti dapat ditempuh berbagai cara memakai komunikasi secara sadar untuk menciptakan perubahan pada diri khalayak dengan mudah dan cepat (Anwar, 2003:10).

Sedangkan kata komunikasi atau istilah komunikasi dari bahasa inggris “cominication”, secara etimologi satau menurut asal katanya adalah dari bahasa Latin *communicatu*, dan perkataan ini bersumber pada kata “*communis*” dalam kata *communis* ini memiliki makna ‘berbagi’ atau ‘menjadi milik bersama’ yaitu suatu usaha yang memiliki tujuan untuk kebersamaan atau kesamaan makna.

Dengan demikian komunikasi adalah komunitas “*community*” yang juga menekankan kesamaan dan kebersamaan. Kata ini merujuk kepada sekelompok orang berkumpul dan hidup bersama untuk mencapai tujuan sebagai proses pembagiaan makna dan sikap (Lubis, 2016: 3).

Menurut Hovland, komunikasi merupakan proses dimana seseorang (komunikator) menyampaikan perangsang-perangsang (biasanya lambang-lambang dalam bentuk kata-kata) untuk merubah tingkah laku orang lain. Harold Laswel seorang ahli ilmu politik dari Yale University, mengemukakan bahwa komunikasi adalah proses pengoperan lambang-lambang, ide, gagasan, perasaan dan pikiran kepada orang lain dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan *who says what in which channel to whom with what effect?* siapa, mengatakan apa, dengan saluran/media apa, kepada siapa, dan pengaruhnya bagaimana?.

Dari definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa komunikasi itu merupakan proses atau sarana penyampaian pesan dari seorang komunikator kepada komunikan dengan tujuan agar mengerti, memperkuat, ataupun mempengaruhi sikap, pendapat, dan perilaku komunikan sesuai dengan yang diinginkan komunikator. Adapun strategi komunikasi merupakan paduan dari perencanaan komunikasi (*communication*) dan manajemen komunikasi (*communication management*) untuk mencapai suatu tujuan (*goal*). Untuk mencapai tujuan tersebut strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya, secara praktis harus dilakukan dalam arti kata bahwa pendekatan

(*approach*) bisa berbeda sewaktu-waktu tergantung kepada situasi dan kondisi. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa strategi komunikasi adalah suatu cara yang dikerjakan demi kelancaran suatu komunikasi.

Strategi komunikasi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan. Namun untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak hanya berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, tetapi harus menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya dalam arti bahwa pendekatan (*approach*) bisa berbeda sewaktu-waktu tergantung kepada situasi dan kondisi.

Rogers dalam Drajat, (2008: 59), memberikan batasan pengertian strategi komunikasi sebagai suatu rancangan yang dibuat untuk merubah tingkah laku manusia dalam skala yang lebih besar melalui transfer ide-ide baru. Seorang pakar perencana komunikasi Middleton membuat definisi dengan mengatakan “Strategi komunikasi adalah kombinasi yang terbaik dari semua elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, saluran, (media), penerima, sampai pada pengaruh (efek) yang dirancang untuk mencapai tujuan yang optimal. Dengan demikian, dapat dipahami dalam strategi komunikasi, peran komunikator sangatlah penting. Sebab itu, seorang

komunikator harus memiliki kredibilitas dan *attractiveness*. Kredibilitas adalah persepsi komunikan tentang sifat-sifat komunikator yang terdiri dari dua unsur, yaitu keahlian dan kepercayaan. Keahlian adalah kesan yang dibentuk komunikate tentang kemampuan komunikator dalam hubungan dengan topik yang dibicarakan. Kepercayaan adalah kesan komunikate tentang komunikator yang berkaitan dengan wataknya.

2. Strategi dalam Penentuan Tujuan Komunikasi

Apakah tujuan utama strategi komunikasi itu? Menurut R. Wayne pace, brent D. peterson dan M. Dallas burnett mengatakan di dalam bukunya yang berjudul *tecniqus for Efective Communication*, tujuan strategi komunikasi tersebut sebagai berikut :

1) *To seccureunderstanding*

Untuk memastikan bahwa terjadi suatu pengertian berkomunikasi yang baik.

2) *To establishaction*

Bagaimana cara penerima itu terus dibina dengan baik.

3) *To motiveactions*

Penggiatan untuk memotivasinya.

4) *The goal which the communicator sought toachieve*

Bagaimana mencapai tujuan komunikasi yang

hendak dicapai oleh pihak komunikator dari proses komunikasi tersebut. Syukur Kholil dalam bukunya yang berjudul *Komunikasi Islam* mengatakan tujuan komunikasi Islam memberikan kabar gembira dan ancaman, mengajak kepada yang ma'ruf dan mencegah kemungkarannya, memberikan peringatan kepada yang lalai, menasehati dan menegur. Dalam hal ini komunikasi Islam senantiasa merubah perlakuan buruk individu atau khalayak sasaran kepada perlakuan baik (Jalaluddin, 2016: 255).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَفُؤَلُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar.”
(QS. Al-Ahzab; 70).

Selanjutnya Syukur Kholil menambahkan perencanaan (*planning*) adalah suatu kegiatan menetapkan tujuan dan target dilakukannya komunikasi serta tindakan-tindakan dan perlengkapan apa yang seharusnya diperbuat dan dimiliki untuk mencapai tujuan tersebut. Pada tahap perencanaan komunikasi ini setidaknya perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- a) Apa kegiatan komunikasi yang hendak dilakukan,

- b) Apa tujuan dan target yang hendak dicapai,
- c) Kapan kegiatan komunikasi dilakukan,
- d) Berapa tenaga yang diperlukan,
- e) Apa saja bahan atau peralatan yang diperlukan,
- f) Berapa biaya yang dibutuhkan, dan
- g) Bagaimana teknis pelaksanaan komunikasi tersebut.

Menurut Otto Lerbinger, secara umum evaluasi keberhasilan untuk menentukan kemajuan bidang manajemen Public Relations (PR)/Humas berdasarkan suatu konsep *Managemen by Objectif*-MBO, yaitu sebagai berikut:

1) Penerapan motivasi

Mencapai motivasi untuk pencapaian tujuan bersama antara pimpinan dan bawahan untuk meperoleh satu bahasa mengetnai tujuan perusahaan dan perencanaan kerja sama, serta upaya pencapaian dalam jangka waktu yang telah ditetapkan secarabersama-sama.

2) Melibatkan setiap karyawan dan manajer untuk berdiskusi, bersepakat, otonom dengan mengikat tanggung jawab penugasan, pelaksana dsan pencapaian tujuan dalam waktu yang ditentukan

secara bersama-sama.

- 3) Proses pengecekan pelaksanaan perencanaan kerja dilakukan secara bersama-sama antara pimpinan dan bawahan untuk berdiskusi apa yang telah atau apa yang belum tercapai melalui *progress review*.
- 4) Proses MBO dalam manajemen PR pada suatu saat manajemen organisasi perusahaan melalui teknik-teknik pengorganisasian, sebagai berikut:
- 5) Peninjauan kritis dan perumusan kembali rencana organisasi, baik bersifat strategis (konsep jangka panjang) maupun taktis (konsep pelaksanaannya dalam jangka pendek).
- 6) Mempertegas komitmen bersama manajer untuk mencapai hasil dan prestasi tertentu yang hendak dicapai, termasuk hal ketegasan komitmen individual yang terlibat sebagai anggota tim kerjasama.
- 7) Menciptakan suasana, iklim dan kondisi kerja yang memungkinkan tercapai hasil (tujuan) dan perbaikan dan penyempurnaan hasil kerja sama dan secara objektif yang diperlukan adalah:
- 8) Susunan dan struktur organisasi yang memberikan kebebasan bagi setiap personel dan fleksibilitas

dalam pelaksanaan unit kegiatan dan operasional pada masing-masing unit atau departemen.

- 9) Informasi diberikan secara terbuka dan jelas oleh pihak manajemen perusahaan dalam upaya pengendalian secara efektif dan efisien, dan untuk mempermudah pengambilan keputusan secara tepat dan objektif.

Dalam penentuan tujuan komunikasi seorang pengelola diperlukan menyusun perencanaan yang baik sehingga pesan yang disampaikan kepada khalayak tidak menjadi kendala atau hambatan pada waktu pelaksanaan kegiatan dilakukan (Rosady, 2001:22). Pada saat menentukan tujuan komunikasi pengelola perlu melibatkan bawahan untuk mengali informasi dan menyamak persepsi dalam rangka meningkatkan partisipasi masyarakat agar rela melepaskan sebahagian lahannya untuk pembangunan. Strategi berdasarkan media, para komunikator yang menggunakan strategi ini biasanya melaporkan kegiatan mereka disekitar tertentu yang mereka sukai. Strategi ini merupakan teknik yang paling mudah, paling populer, dan tentunya yang paling kurang efektif. Strategi media di sini paling tipikal

memulai rencananya dengan mempertanyakan: Apa yang dapat saya lakukan dengan menggunakan radio?" bagaimana caranya agar saya dapat menggunakan televisi untuk menyampaikan pesan saya?

Keuntungan berkomunikasi dengan menggunakan media massa sebagai alat atau saluran, baik berbentuk media cetak maupun media elektronik, (seperti saluran stasiun televisi atau radio, dan surat kabar harian, majalah berita atau hiburan lainnya yakni melalui pemberitaan atau pesan-pesan dan informasi yang disampaikan itu dapat menimbulkan pengaruh "efek keserempakan" (*simultaneity effect*) dan "efek wah" (*demonstration effect*) yang luar biasa di masyarakat. Untuk mencapai sasaran komunikasi kita dapat memilih salah satu atau gabungan dari beberapa media, bergantung pada tujuan yang akan dicapai, pesan yang akan disampaikan, dan teknik yang akan dipergunakan. Mana yang terbaik dari sekian banyak media komunikasi itu tidak dapat ditegaskan dengan pasti. Sebab masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangan.

Sebagai contoh, pesan melalui media tulisan atau cetakan dan media visual dapat dikaji berulang-ulang dan

disimpan sebagai dokumentasi. Pesan melalui media aural dapat didengarkan pada saat mata dan tangan dipergunakan untuk mengindera hal-hal lain, umpamanya mendengarkan berita radio ketika sedang mengemudi mobil. Pesan melalui media audio visual dapat ditangkap secara lengkap, dapat dilihat dan didengarkan (Ismail, 2011:88).

3. Strategi Komunikasi dalam Hubungan Masyarakat

Strategi dalam komunikasi memberikan kontribusi yang sangat besar dalam kegiatan humas. Sebagaimana dikutip dari Rosady Ruslan, bahwa dalam teori Cutlip, Center dan Broom, ada empat langkah dalam strategi *public relations* merupakan proses perencanaan kegiatan yang menjadi landasan dalam melaksanakan strategi. Adapun empat langkah tersebut adalah sebagai berikut:

1) Defining the problem

Public relations harus melakukan pemantauan terhadap informasi, opini, sikap dan perilaku yang terkait dengan objek yang diteliti.

2) Planning and programming

Pada tahap ini *public relations* mempelajari situasi

berdasarkan apa yang terjadi dan apa yang harus dilakukan atau dikatakan.

3) *Taking action and communicating*

Dalam tahap ini ditentukan mengenai siapa yang akan melakukan dan mengkomunikasikan program ini kepada publik.

4) *Evaluating the program*

Proses ini melibatkan penilaian terhadap implementasi dan hasil dari program yang telah dilakukan. Namun hasil evaluasi ini bisa digunakan untuk pencarian informasi pada tahap awal agar pelaksanaan kegiatan kedepannya dapat lebih baik.

Selanjutnya terdapat tiga jenis strategi *public relations* yaitu:

- a. Strategi persuasif adalah pesan yang disampaikan harus berdasarkan pada kebutuhan atau kepentingan khalayak sebagai sarannya.
- b. Strategi kontribusi pada tujuan dan misi perusahaan (strategi edukatif- informatif). Strategi dilakukan dengan cara menyampaikan fakta dan opini yang ada di dalam maupun di luar perusahaan, serta mempelajari perubahan yang terjadi.

- c. Strategi yang dibentuk oleh dua komponen yaitu komponen sasaran dan komponen sarana. Komponen sasaran yaitu kesatuan atau segmen yang akan digarap melalui upaya segmentasi yang dilandasi oleh sasaran yang menyanggah opini bersama dan pengaruhnya bagi masa depan lembaga, nama perusahaan dan produk. Sedangkan komponen sarana yaitu dibentuk melalui pola dasar 'The 3 C's options' yang terdiri dari *Conservation* (mengukuhkan), *Change* (mengubah), dan *Crystalization* (mengkristalkan) dari *stakeholder* yang disegmentasikan menjadi publik sasaran.

Dengan demikian strategi yang digunakan oleh humas merupakan suatu hal yang penting dalam menentukan sukses atau tidaknya sebuah proses komunikasi serta sebagai penunjang humas dalam menjalankan tupoksinya.

Istilah hubungan masyarakat yang disingkat humas sebagai terjemahan dari istilah *public relation*, di Indonesia sudah benar-benar memasyarakat dalam arti kata telah dipergunakan secara luas oleh departemen, jawatan, perusahaan,

badan, lembaga, dan lain-lain (Effendy, 2009: 131).

Begitu banyak pengertian yang berkaitan dengan humas, seperti dikutip dari Alo Liliweri, bahwa dalam teori Hugo A. de Roode, humas/PR adalah upaya yang disengaja, direncanakan dan dilakukan terus-menerus untuk membangun dan menjaga adanya saling pengertian antarorganisasi dengan publiknya (Liliweri, 2014: 243).

Sebagaimana dikutip dari Syarifuddin S. Gassing dan Suryanto, bahwa dalam teori J.C. Seidel, humas/PR adalah proses yang kontinu dari usaha manajemen untuk memperoleh *goodwill* dan pengertian dari parapelanggannya, pegawainya dan publik pada umumnya (Syarifuddin, 2016: 11).

Sesuai dengan kutipan diambil dari Effendy (2009: 137), bahwa dalam teori Rex Harlow, humas/PR adalah fungsi manajemen yang khas yang mendukung pembinaan dan pemeliharaan jalur bersama antara organisasi dengan publiknya mengenai komunikasi, pengertian, penerimaan dan kerja sama.

Sedangkan menurut Scott M. Cutlip, Allen H. Center dan Glen M. Broom, “Humas/PR dalam Syarifuddin (2016: 11), merupakan fungsi manajemen yang menilai sikap publik, mengidentifikasi kebijakan dan tata seseorang atau organisasi demi kepentingan publik, serta merencanakan dan melakukan suatu program kegiatan untuk meraih pengertian, pemahaman, dan dukungan dari publiknya.”

Berdasarkan definisi di atas bisa diambil kesimpulan bahwa Humas/PR merupakan fungsi manajemen, yang menciptakan dan memelihara komunikasi, pengertian, dukungan, dan kerja sama antara suatu perusahaan dengan publiknya sehingga tercipta situasi saling memperoleh manfaat. Serta inti dari Humas/PR terdiri dari tiga kata yaitu komunikasi, *image*/persepsi dan relasi.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa inti tugas untuk seorang humas adalah selain penghubung komunikasi antara instansi/lembaga dengan publiknya, juga bertugas menjaga nama baik sebuah instansi atau lembaga.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah fenomenologi. Menurut Lexy (2007:12), fenomenologi pada hakekatnya merupakan salah satu jenis pendekatan penelitian kualitatif yang berfokus pada kesamaan pengalaman hidup dalam kelompok tertentu. Dimana tujuan dalam arti penelitian fenomenologi adalah penyelidikan dan penggambaran langsung suatu fenomena sosial tertentu sebagai pengalaman yang dibuat secara sadar, tanpa memiliki landasan teori tentang penjelasan kausal atau realitas objektif. Sehingga dengan kata lain, fenomenologi berusaha memahami bagaimana orang membangun makna dari hal-hal yang terjadi.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu penelitian tentang data yang dikumpulkan dan dinyatakan dalam bentuk kata-kata dan gambar. Kata-kata disusun dalam kalimat, misalnya kalimat hasil wawancara antara peneliti dan informan.

Alasan menggunakan metode ini adalah permasalahan dan fakta yang ditemukan akan lebih tepat menggunakan metode kualitatif karena data yang diperoleh berupa data kualitatif, bukan hitungan matematis, sehingga hasil penelitian tentang suatu fenomena yang diharapkan dapat terungkap secara jelas dan mendalam. Metode penelitian kualitatif akan menghasilkan data deskriptif yang diperoleh dari subjek yang diteliti, subjek yang dimaksud adalah Humas Pemerintah Desa Turungan Baji.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan ilmu komunikasi. Pendekatan deskriptif analitis mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah sebagaimana adanya saat penelitian dilaksanakan, hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk memperoleh informasi mengenai Strategi Komunikasi Humas Pada Pemerintah Desa Turungan Baji dalam perbaikan jalan sappeareng I 500 meter.

B. Definisi Operasional

Berdasarkan kajian teori yang telah diuraikan dalam skripsi penelitian yang berjudul “Strategi komunikasi humas pada pemerintah dalam perbaikan jalan

sappeareng 1.500 Km”. Untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan serta salah pengertian, maka penulis kemukakan pengertian strategi komunikasi dalam hubungan masyarakat dalam perbaikan jalan sappeareng.

Berdasarkan pada definisi oprasional diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa strategi yang digunakan oleh humas merupakan suatu hal yang penting dalam menentukan sukses atau tidaknya sebuah proses komunikasi serta sebagai penunjang humas dalam menjalankan tupoksinya.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah lokasi dimana penelitian akan melakukan penelitian sesuai dengan objek kajian yang akan diteliti. Adapun lokasi dalam penelitian ini adalah Desa Turungan Baji.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian mulai dari dibuatnya proposal skripsi ini Bulan November 2021 – Bulan Maret 2022.

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subyek penelitian adalah orang, tempat atau benda yang diamati sebagai sasaran (KBI, 1989: 862). Adapun subyek penelitian yakni Kepala Desa Turungan Baji, Kaur Perencanaan yang juga sekaligus bagian humas pada pemerintahan Desa Turungan Baji, Masyarakat Desa, serta kepala dusun Desa Turungan Baji karena yang menjadi subyek penelitian merupakan narasumber atau informan yang mengetahui dengan masalah penelitian ini.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah hal yang menjadi sasaran penelitian atau pokok persoalan yang hendak diteliti untuk mendapatkan data secara lebih terarah. Adapun obyek penelitian meliputi: Strategi komunikasi humas pada pemerintah Desa Turungan Baji dalam perbaikan jalan sappeareng I Ha 500 meter serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambatnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Arikunto (2013:22), teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan dalam mengumpulkan data.

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengetahui atau menyelidiki tingkah laku nonverbal. Kunci keberhasilan observasi sebagai teknik pengumpulan data sangat banyak ditentukan pengamat sendiri, sebab pengamat melihat, mendengar, mencium atau mendengarkan suatu objek penelitian dan kemudian ia menyimpulkan dari apa yang diamati itu . Teknik pengumpulan data dengan observasi penulis gunakan untuk mendapatkan data mengenai bagaimana cara humas atau upaya-upaya yang dilakukan dalam mengsosialisasikan tentang perbaikan jalan sappeareng tersebut. Selain itu metode observasi memudahkan kita mendapatkan informasi

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara adalah suatu kejadian atau proses interaksi antara pewawancara (interviewe) melalui komunikasi langsung. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka (face to face) anantara pewawancara dengan inselain formasi, dimana

pewawancara bertanya langsung tentang sesuatu objek yang diteliti yang telah dirancang sebelumnya. Selain itu, pewawancara juga harus memiliki kompetensi melakukan pendalaman untuk memperoleh kejelasan dan kedalaman informasi yang diperlukan. Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Strategi komunikasi humas pada pemerintah dalam perbaikan jalan sappeareng. Adapun macam-macam wawancara dalam penelitian ini yaitu:

- a) Wawancara terencana/terstruktur, yaitu adalah suatu bentuk wawancara dimana pewawancara dalam hal ini peneliti menyusun secara terperinci dan sistematis rencana atau pedoman pertanyaan menurut pola tertentu dengan menggunakan format yang baku.
- b) Wawancara terencana/tidak terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan ketika pewawancara telah menyusun schedule pertanyaan akan tetapi tidak menggunakan format yang baku.

- c) Wawancara bebas, yaitu berlangsung secara alami, tidak diikat atau diatur oleh suatu pedoman atau oleh suatu format yang baku (Yusuf, 2017).

Teknik pengumpulan data ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai bagaimana cara agar Lembaga Penyiaran Publik Lokal Sinjai TV dapat meningkatkan atau memperluas jangkauan siarannya sampai ke daerah-daerah atau desa-desa terpencil yang tidak sekedar hanya dapat dinikmati oleh masyarakat perkotaan

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu dan terkait dengan fokus penelitian adalah sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif. Dokumen ini dapat berupa teks tertulis, artefact, gambar maupun foto.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yakni:

1. Lembar observasi yakni lembaran yang digunakan pada saat melakukan observasi atau pengamatan langsung pada objek penelitian yang mencatat hasil dari observasi yang dilakukan.

2. Pedoman wawancara yakni: daftar pertanyaan yang ingin ditanyakan kepada narasumber atau subyek penelitian berkaitan dengan subjek dan objek penelitian.

Tabel 3.1. Kisi-kisi Instrumen

No	Variabel	Indikator	Pertanyaan
1	Strategi Komunikasi Humas pemerintahan desa	<i>Defining the problem</i>	1,2,3
		<i>Planning and programming</i>	4,5,6
		<i>Taking action and communicating</i>	7,8,9
		<i>Evaluating the program</i>	10,11,12
2	Faktor-faktor pendukung dan penghambat penerapan strategi komunikasi	Faktor penghambat	1,2,3
		Faktor pendukung	4,5,6

3. Alat dokumentasi yakni peralatan yang digunakan untuk mendokumentasikan hasil penelitian berupa kamera, alat perekam, alat tulis menulis, lembar-lembar data dokumentasi dan video.

G. Keabsahan Data

Keabsahan data dapat berupa triangulasi data penelitian yang berisi tentang verifikasi hasil observasi,

wawancara dan dokumentasi atau triangulasi dalam penelitian. Proses triangulasi ditempuh untuk memperoleh kesimpulan yang meyakinkan. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Adapun triangulasi yang digunakan dalam kredibilitas data yaitu :

1. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dan teknik yang berbeda. Misalnya data di peroleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuisioner.
2. Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informai tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (participant obervation), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (insights) yang berbeda pula mengenai fenomena yang

diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal.

H. Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan studi pustaka dalam penelitian ini selanjutnya akan dianalisis secara kualitatif. Metode ini ditujukan untuk memahami gejala masalah yang diteliti dengan menekankan pada permasalahan pokok, mengenai strategi komunikasi humas Desa Turungan Baji dalam perbaikan jalan Sappeareng 1.500 kilo meter. Metode analisis data yang akan digunakan adalah model analisis interaktif (Milles, 2014: 73), adapun metode tersebut adalah:

1. Koleksi atau pengumpulan data

Koleksi atau pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan berbagai data yang diperoleh dari penelitian.

2. Reduksi Data

Hasil penelitian lapangan sebagai bahan mentah dirangkum dan direduksi. Reduksi yaitu pemilahan data hasil penelitian di lapangan untuk menentukan data mana yang tidak sesuai. Hasil penelitian yang telah

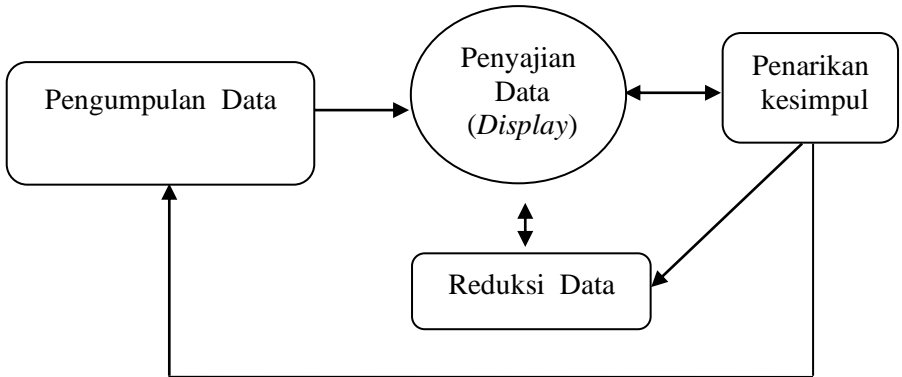
direduksi kemudian masing-masing disusun secara tersendiri supaya lebih sistematis untuk mempermudah peneliti dalam mencari kembali data yang diperoleh apabila diperlukan.

3. Sajian Data (*Display*)

Adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (Milles, 2014: 17). Sajian data ini membantu peneliti untuk melihat gambaran keseluruhan atau bagian tertentu dari hasil penelitian.

4. Penarikan Kesimpulan

Data yang diperoleh dari hasil wawancara, diteliti kemudian penelitian mencari makna hasil penelitian. Mencari pola hubungan serta hal-hal yang sering timbul dari hasil penelitian atau data yang diperoleh peneliti yang membuatnya menarik kesimpulan. Hanya sebagian dari satu kegiatan dari informasi yang utuh. Dalam penarikan kesimpulan ini didasarkan pada reduksi data dan sajian data yang merupakan jawaban atas masalah yang dibahas dalam penelitian. Analisis triangulasi digambarkan seperti skema berikut ini :



Gambar 3.1. Skema Analisis Data Penelitian Kualitatif

Skema ini menunjukkan bahwa kegiatan analisis data yang dilakukan penulis secara berulang-ulang untuk menghasilkan data yang valid. Selanjutnya data tersebut akan dipaparkan dalam bentuk narasi pada Bab IV.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Desa Turungan Baji

Desa Turungan Baji termasuk salah satu Desa di Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai dan merupakan Desa hasil pemekaran dari Desa Bonto Salama sejak Tahun 1988 tahun menjadi desa persiapan satu tahun kemudian Turungan Baji menjadi Desa Defenitif yang dikepalai oleh Bapak Becce kemudian ditahun 1989 Desa Turungan Baji di defenitidfkkan dan kembali dipimpin oleh kepala Desa Terpilih yaitu Becce pada tahun 1989 sampai tahun 2000. kemudian pada tahun 2000 sampai tahun 2006 Desa Turungan Baji dipimpin oleh Bapak Cottong dan tahun 2007 sampai tahun 2013 Desa Turungan Baji dipimpn oleh Bapak Agus dan selanjutnya di tahun 2014 pada bulan Februari Desa Turungan Baji dipimpin oleh Plt.Yaitu Bapak M..Nurdin.K Sampai pertengahan tahun 2015 dan selanjutnya Bapak Agus,SE Tahun 2015 Sampai Sekarang.

Desa Turungan Baji merupakan salah satu dari 9 desa di wilayah Kecamatan Sinjai Barat, yang terletak 20 Km ke arah Selatan dari Kecamatan Sinjai Barat, Desa Turungan

Baji mempunyai luas wilayah seluas 18,73 Km² Adapun batas-batas wilayah desa Turungan Baji.

Sebelah Utara	:	Berbatasan dengan Desa Tompobulu
Sebelah Selatan	:	Berbatasan dengan Desa Terasa
Sebelah Timur	:	Berbatasan dengan Desa Saohirin
Sebelah Barat	:	Berbatasan dengan Bonto Salama

Desa Desa Turungan Baji terdiri dari 5 dusun diantaranya Dusun Bilulu; Dusun Soppeng; Dusun Kampala; Dusun Sapoberu; Dusun Cakkelembang dengan jumlah penduduk 2184 Jiwa atau 576 KK, dengan perincian sebagaimana tabel berikut:

Tabel 4.1. Jumlah Penduduk Desa Turungan Baji

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki – Laki	1.119
2.	Perempuan	1.065
3.	Kepala Keluarga	576

Sumber data: Kantor Desa Turungan Baji

Mayoritas mata pencarian penduduk Desa Turungan Baji bergerak dibidang pertanian.

Permasalahan yang sering muncul berkaitan dengan mata pencaharian penduduk adalah tersedianya lapangan pekerjaan yang kurang memadai dengan perkembangan penduduk sebagaimana tertuang dalam perencanaan pembangunan daerah Kabupaten Sinjai. Hal lain yang perlu diperhatikan dalam pembangunan desa adalah melakukan usaha perluasan kesempatan kerja dengan melakukan penguatan usaha kecil pemberian kredit sebagai modal untuk pengembangan usaha khususnya di bidang perdagangan.

Tingkat angka kemiskinan Desa Turungan Baji yang masih Tinggi menjadikan Desa Turungan Baji. harus bisa mencari peluang lain yang bisa menunjang peningkatan taraf ekonomi bagi masyarakat.

Kekayaan Sumber Daya Alam yang ada di Desa Turungan Baji amat sangat mendukung baik dari segi pengembangan ekonomi maupun sosial budaya. Selain itu letak geografis desa yang cukup strategis dan merupakan jalur transportasi yang mempertemukan 2 Kecamatan yaitu Kecamatan Sinjai Tengah, Kecamatan Bulupoddo.

Namun dari hasil penelitian yang dilakukan masih ditemukan beberapa jalur transportasi di Desa Turungan

Baji yang belum dilakukan perbaikan jalan seperti yang terjadi pada jalan sappeareng yang panjang kerusakannya yaitu 1 Ha 500 meter. Apa yang menjadi temuan dalam penelitian ini juga terungkap dalam hasil Laporan RPJM Desa Turungan baji tahun 2019 hingga RPJM Desa tahun 2021. Adapun bukti dari RPJM Desa Turungan Baji dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.2. RPJM Desa Turungan Baji Tahun 2019 hingga Tahun 2021

No.	MASALAH
1	Banyaknya jalan desa di wilayah pemukiman penduduk yang mengalami kerusakan
2	Di beberapa lingkungan perumahan penduduk desa tidak sehat/tidak layak huni
3	Banyaknya anak-anak dan lansia yang terkena penyakit dan kurang gizi (gizi buruk)
4	Banyaknya lahan/pekarangan rumah penduduk yang tidak termanfaatkan dengan baik
5	Minimnya sarana-prasaran dan teknologi

	tepat guna untuk kegiatan pengembangan dan pengolahan pasca panen
6	Mahalnya harga bahan/pakan ternak dan peralatan untuk mengembangkan peternakan
7	Sulit/mahalnya harga bibit dan pupuk
8	Minimnya sarana dan prasarana pendidikan usia dini dan TK

Sumber data: Kantor Desa Turungan Baji

Dari data dan hasil observasi yang dilakukan maka diketahui bahwa banyaknya jalan desa di wilayah pemukiman Desa Turungan Baji yang mengalami kerusakan termasuk di Dusun Sappeareng perlu kiranya pemerintah setempat yaitu pemerintah Desa Turungan Baji melakukan tindakan dengan memasukan laporan kondisi jalan desa pada tahap pembangunan selanjutnya. Maka dari itu perlu ada komunikasi yang dibangun oleh pihak pemerintah Desa Turungan Baji dengan masyarakat guna perbaikan jalan desa terutama jalan yang ada di Dusun Sappeareng yang kondisinya kurang memungkinkan untuk bisa memperlancar perekonomian masyarakat.

B. Strategi Komunikasi Humas pada Pemerintah Desa Turungan Baji dalam Perbaikan Jalan Sappeareng 1.500 Km

1. Langkah-Langkah Pemerintah Desa Turungan Baji dalam Perbaikan Jalan Sappeareng 1.500 Km

a. Defining the Problem

Konsep *defining the problem* dalam penelitian ini membahas tentang komunikasi. Komunikasi yang digunakan yaitu komunikasi interpersonal dan antarpersonal.

Berdasarkan hasil komunikasi interpersonal yang merupakan komunikasi yang muncul atau timbul atas bukti yang dilihatnya secara langsung atas kondisi jalan Sappeareng yang perlu diperbaiki dengan luas 1.500 Km. Sedangkan komunikasi antar personal adalah komunikasi yang dibangun oleh diri sendiri dalam hal ini oleh pemerintah desa baik itu kepala desa, sekretaris desa, aparat desa lainnya maupun kepala dusun untuk menyampaikan ide, hasil pemikiran atas kondisi jalan Sappeareng yang perlu diperbaiki dengan luas 1.500 Km.

Kepala Desa Turungan Baji yaitu M. Nurdin Kasim menyatakan bahwa:

“Jalan Sappeareng sampai saat ini memang belum diperbaiki, kondisinya cukup parah di bandingkan dengan jalan desa yang ada di Turungan Baji. Memang diperlukan ada perbaikan secepatnya karena jalan Sappeareng ini merupakan jalan penghubung yang selalu digunakan oleh masyarakat dalam beraktivitas” (Wawancara tanggal 11 April 2022).

Selanjutnya Kaur Perencanaan yang juga sekaligus bagian humas pada pemerintahan Desa Turungan Baji, Ikram mengatakan bahwa:

“Menurut saya memang sudah seharusnya diperbaiki jalan di Sappaerang karena kondisi jalan tersebut dalam keadaan tidak baik, padahal jalan tersebut adalah jalan penghubung dan jalan terdekat untuk mencapai ibukota kecamatan. Dan ini sebenarnya jalan sudah beberapa kali masuk list untuk pembangunan tapi karena beberapa kendala seperti dana desa kemarin selama Covid-19 digunakan untuk penanganan bantuan ke masyarakat sehingga dalam pelaksanaannya belum bisa direalisasikan” (Wawancara tanggal 11 April 2022).

Dari kedua informasi yang diperoleh oleh penulis tersebut, dimana kedua informan tersebut menyatakan atas pendapatnya sendiri bahwa jalan Sappeareng saat ini memang sangat kurang baik padahal jalan tersebut adalah jalan yang selalu

digunakan oleh masyarakat karena alasan tersebut adalah jalan yang terdekat untuk mencapai ibukota kecamatan.

Sementara itu kepala Dusun Soppeng, Imran yang memberikan bahwa:

“Jelas sekali nak kondisi jalan di Sappeareng cukup parah apalagi kalau sudah masuk musim hujan, tapi karena itulah jalan satu-satunya yang paling dekat jadi bair bagaimana kondisinya kita gunakan. Sudah beberapakali kita sampaikan kepada pemerintah Desa Turungan Baji untuk bisa diperbaiki tetapi selalu dikatakan oleh mereka kalau dananya belum ada” (Wawancara tanggal 5 Mei 2022).

Demikian pula Ketua BPD Desa Turungan Baji, Ruhing yang memberikan keterangan kepada penulis mengungkapkan bahwa:

“Menurut saya dengan melihat kondisi jalan di Sappeareng tersebut tentunya cukup mengganggu aktivitas masyarakat tetapi apa boleh dikata hanya jalan tersebutlah digunakan oleh kami disini, tentunya besar harapan kami untuk segera diperbaiki. Itikad baik dari pemerintah pasti ada tetapi keinginan kami untuk disegerakan juga lebih baik. Kami sudah beberapakali juga sampaikan dalam pertemuan di desa soal perbaikan jalan Sappeareng, dan pemerintah desa merespon baik usulan kami tersebut”(Wawancara tanggal 12 Mei 2022)

Dari informasi tersebut maka diketahui bahwa baik pemerintah desa seperti kepala desa, bagian humas dan pengurus BPD Desa Turungan Baji memberikan informasi atas kondisi jalan Sappeareng yang mana adalah jalan yang digunakan oleh warga masyarakat yang memang adalah jalan satu satunya yang dianggap terdekat untuk mencapai ibukota kecamatan, namun kondisi jalan tersebut kurang baik.

Kepala Dusun Soppeng, Suardi memberikan keterangan bahwa:

“Karena sekarang sudah canggih, semua bisa tidak dikantor desa kita bertemu dengan kepala desa, lewat telpon pun bisa saja di bahas hal-hal yang penting seperti membahas permasalahan pembangunan jalan Sappeareng, dan hal itu pernah saya lakukan untuk menanyakan permasalahan jalan Sappeareng kepada kepala desa itu juga karena permintaan warga yang meminta janji pemerintah desa, dan jawaban kepala desa waktu itu katanya menunggu dana dan waktu saja dalam dekat-dekat ini akan di perbaiki”(Wawancara tanggal 12 Mei 2022).

Penelitian yang diungkap oleh penulis di atas sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Eva Patriana (2014:89), dimana hasil penelitiannya juga menghasilkan bahwa komunikasi interpersonal berjalan

dengan efektif karena memenuhi unsur-unsur seperti kepercayaan, keterbukaan, sikap saling mendukung, dan empati.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Falimu (2019:67), mengungkapkan bahwa berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa pelaksanaan komunikasi antarpersonal kepala desa telah terlaksana dengan baik dan berkesinambungan. Komunikasi interpersonal antara kepala desa dengan aparat dan masyarakat dilakukan secara langsung dalam bentuk bertatap muka dan secara tidak langsung dalam bentuk telepon, sms, atau surat.

Jadi dari hasil penelitian yang dilakukan maka diketahui bahwa komunikasi interpersonal Humas Pemerintahan Desa Turungan Baji dalam perbaikan jalan Sappeareng 1 Ha 500 meter cukup terbangun dimana para aparat desa dan ketua BPD memiliki keinginan untuk menyegerakan perbaikan jalan namun hal tersebut ditentukan atau bisa berjalan jika dengan anggaran yang tersedia. Kemudian dengan komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh pihak pemerintah desa dengan perwakilan dari masyarakat desa sudah tepat dimana mereka dengan menggunakan teknologi

juga bisa berkomunikasi secara interpersonal.

Komunikasi antarpersonal dalam penelitian ini adalah kelanjutan dari komunikasi interpersonal dari humas pemerintah desa Turungan Baji dalam perbaikan jalan Sappeareng 1 Ha 500 meter. Komunikasi antarpersonal adalah komunikasi yang dibangun oleh diri sendiri dalam hal ini oleh pemerintah desa baik itu kepala desa, sekretaris desa, aparat desa lainnya maupun kepala dusun untuk menyampaikan ide, hasil pemikiran atas kondisi jalan Sappeareng yang perlu diperbaiki dengan luas 1 Ha 500 Meter.

Kepala Desa Turungan Baji, M. Nurdin Kasim mengatakan bahwa:

“Komunikasi antarpersonal yang kami lakukan adalah dengan membuat perencanaan bersama dengan melibatkan masyarakat. Kita adakan pertemuan, nanti dalam pertemuan tersebut kita bahas semua apa yang diinginkan masyarakat. Pertemuan tersebut dilakukan setiap akhir bulan...jadi tugas kami sebagai pemerintah desa adalah menampung semua apa yang diinginkan oleh masyarakat untuk perencanaan pembangunan, termasuk usulan perbaikan jalan. Untuk Jalan Sappeareng itu sendiri beberapa kali sudah masyarakat usulkan tetap kitaampung kemudian kita bahas bersama-sama usulan tersebut” (Wawancara tanggal 11 April 2022).

Selanjutnya Kaur Perencanaan yang juga sekaligus bagian Humas pada pemerintahan Desa Turungan Baji, Ikram menyatakan bahwa:

“Yang hadir dalam pertemuan akhir tahun itu biasanya ada dari aparat desa, BPD, kepala dusun, elemen kepemudaan, dari kelembagaan perempuan, dan dari masyarakat desa. Komunikasi yang kita bangun tersebut tentunya membahas semua usulan dari masyarakat dan yang paling pokok kita sampaikan dulu besaran anggaran yang kita miliki, dan kalau memang memungkinkan usulan tersebut bisa menjadi perencanaan pembangunan yang di prioritaskan” (Wawancara tanggal 11 April 2022).

Dari keterangan yang disampaikan oleh pemerintah Desa Pacing tersebut terkait komunikasi antarpersonal maka dapat dikatakan bahwa bentuk komunikasi antarpersonal yang dilakukan oleh pemerintah desa adalah dengan melakukan pertemuan-pertemuan yang memang membahas semua usulan masyarakat termasuk jika masih ada perencanaan tahun sebelumnya yang belum terealisasi seperti perbaikan jalan Sappeareng yang berukuran 1 Ha 500 meter. Namun sebelum melakukan pertemuan tersebut pihak pemerintah desa membentuk tim dalam kegiatan tersebut.

Demikian pula ketua BPD Desa Pacing, Ruhing yang menyatakan bahwa:

“Tugas BPD salah satunya adalah melakukan persiapan-persiapan dalam penyusunan dan perencanaan usulan pembangun desa yang dilakukan tiap tahun. Persiapan tersebut adalah dengan memberitahukan atau menginformasikan kepada kepala dusun untuk menyiapkan usulan perencanaan pembangunan desa, setelah itu bulan berikutnya kita undang para aparat desa dan masyarakat untuk melakukan pertemuan di balai desa, biasanya kita undang itu lewat surat bahkan kita sampaikan pada warga melalui pengumuman di mesjid”(Wawancara tanggal 12 Mei 2022).

Selain itu kepala Dusun Soppeng, Ruhing memberikan keterangan bahwa:

“Ya, apa yang dikatakan oleh Ketua BPD itu benar. Tiap akhir tahun biasanya pihak BPD menyampaikan pada kami selaku kepala dusun untuk menyiapkan usulan-usulan warga untuk perencanaan pembangunan yang nantinya usulan itu akan di bahas dalam pertemuan desa. Usulan warga yang selalu diminta yaitu perbaikan jalan Sappeareng, menurut warga disini untuk sementara jangan dulu membangun yang lain tetap jalan sappeareng yang dikerjakan karena kalau tidak diselesaikan secepatnya warga tetap akan keluhkan sebab jalan ini satu-satunya jalan yang menghubungkan desa lain dengan Desa Pacing dan yang paling utama adalah ekonomi

masyarakat pun tidak terganggu lagi” (Wawancara tanggal 12 Mei 2022).

Jadi dari hasil wawancara tersebut maka diketahui bahwa komunikasi antarpersonal yang dilakukan oleh pemerintah desa selaku pelaksana pembangunan jalan Sappeareng adalah dengan melibatkan warga desa dalam pembangunan terutama dalam perencanaannya. Memang benar jika jalan Sappeareng sampai saat ini belum bisa diselesaikan perbaikannya karena adanya kendala di dana sehingga oleh pemerintah desa Pacing tetap memprioritaskan jalan Sappeareng untuk diperbaiki di tahap pembangunan selanjutnya, jalan Sappeareng tetap dimasukkan sebagai usulan pembangunan ditahun berikutnya.

Di dalam pembahasan perencanaan tersebut pihak BPD Desa Pacing menjadi fasilitator dalam kegiatan tersebut, tugas mereka adalah mempertemukan antara pemerintah desa dengan masyarakat pada suatu pertemuan di balai desa yang waktu dan tempatnya telah sebelumnya dikoordinasikan dan melalui persuratan serta pemanfaatan media visual pihak BPD melakukan penyebaran informasi kepada masyarakat guna

menhadiri pertemuan tersebut yang disebut dengan musyawarah desa atau Musrembangdesa.

Dari kegiatan tersebut, harapan masyarakat agar jalan sappeareng tetap diperbaiki karena warga sampai saat ini sangat kesulitan mengatasi masalah jalaur transportasi antar desa untuk kemajuan ekonomi mereka.

Sebagaimana hasil wawancara dengan salah satu warga desa Soppeng yaitu Syamsiah yang menyatakan bahwa:

“Sudah beberapa kali warga meminta kepada pemerintah desa untuk segera memperbaiki jalan sappeareng yang tinggal sedikit lagi karena itu jalan kita gunakan sehari-hari dan kalau masih begitu kondisinya kendaraan kita juga kesulitan terutama anak sekolah yang mau ke sekolah yang sering terlambat karena jalan tidak baik apalagi kalau masuk musim penghujang. Sudah sering kita sampaikan kepada kepala dusun kalau kepala dusun meminta kepada warga apa keinginan kedepannya soal pembangunan desa dan kesepakatan kami adalah untuk bisa secepatnya diperbaiki jalan sappeareng, jawaban mereka ya tunggu saja dana dari pusat dan akan segera dikerjakan”(Wawancara tanggal 18 Mei 2022)

Keterangan dari warga dusun Soppeng yang mana warga tersebut adalah sangat tahu persis

bagaimana mereka merasakan dampak dari ketidaktuntasnya perbaikan jalan sappearang tersebut. Anak-anak mereka sering telat kesekolah begitupula dengan pulang karena menunggu mobil angkutan atau jemputan, dengan harapan mereka dijemput cepat tetapi hal itu tidak bisa karena kondisi jalan di sappearang yang kurang baik.

Dengan adanya komunikasi antarpersonal yang terjadi tersebut memungkinkan harapan warga desa untuk merasakan jalan sappearang bisa cepat diperbaiki dan bisa saja terlaksana ditahun pembangunan selanjutnya. Untuk itu pihak pemerintah desa Pacing terutama bagian humas harus lebih bisa menerima dan membangun komunikasi antarpersonal yang langsung dari warga desa. Komunikasi antarpersoanl ini bisa lebih mengetahui lagi apa yang diharapkan oleh warga dan sebaliknya pula pemerintah bisa secara langsung menyampaikan titik permasalahan yang terjadi sehingga jalan sappearang belum bisa diperbaiki.

Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fidderman Gori (2020:92), hasil penelitiannya mengungkap bahwa pola dan proses komunikasi yang digunakan adalah pola saluran total

yakni memberikan kebebasan untuk menyampaikan informasi baik dari Kepala Desa ataupun perangkat desa begitu juga sebaliknya.

Jadi dari hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi interpersonal yang digunakan oleh pihak humas dari pemerintah desa Pacing untuk perbaikan jalan sappeareng yang berukuran 1 Ha 500 meter tersebut adalah dengan membangun komunikasi secara interpersonal dan antarpersonal, dimana untuk komunikasi interpersonal semua aparat desa memiliki keinginan bersama untuk melakukan perbaikan jalan sappeareng bahkan mereka juga memasukan rancangan pembangunannya di tiap RPJM Desa, dimana dari pelaporan tersebut ada harapan dari pemerintah pusat bisa merealisasikannya dengan menyediakan dana yang diharapkan. Sedangkan untuk komunikasi antarpersonal, pemerintah desa menerima aspirasi dari warga dan memberikan penjelasan secara langsung atas keterhambatan perbaikan jalan sappeareng. Selain itu Komunikasi antarpersonal pun dibangun oleh pihak BPD selaku fasilitator dalam RPJM Desa tiap akhir tahun, guna mempertemukan antara pemreintah desa dengan warganya atas

permasalahan pembangunan desa termasuk kendala dalam perbaikan jalan sappeareng.

b. Planning and Programming

Konsep *planning and programming* dalam penelitian ini merupakan pembahasan tentang bagaimana pihak pemerintah Desa Turungan Baji dalam menyusun perencanaan dalam membuat program atau kegiatan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa *planning and programming* yang dilakukan oleh pihak pemerintah Desa Turungan Baji adalah dengan membentuk komunikasi secara berkelompok dan organisasi guna membahas rancangan untuk menyusun program pembangunan termasuk di dalamnya pembanguna jalan Sapeareng yang sempat tertunda perbaikany.

Adapun pembahasan komunikasi kelompok yang dilakukan oleh pemerintah desa Pacing dalam strategi komunikasi Humas pada pemerintah desa Turungan Baji dalam perbaikan jalan sappeareng 1 Ha 500 meter adalah dengan komunikasi kelompok dan komunikasi organisasi.

Komunikasi Kelompok (Kecil) merujuk pada

komunikasi yang dilakukan sekelompok kecil orang (*small-group communication*). Komunikasi publik adalah komunikasi antara seorang pembicara dengan sejumlah orang (khalayak), yang tidak bisa dikenali satu persatu. Komunikasi publik meliputi ceramah, pidato, kuliah, tabligh akbar, dan lain-lain.

Kepala Desa Turungan Baji, M. Nurdin Kasim menyatakan bahwa:

“Sering kami menjelaskan tentang permasalahan pembangunan jalan sappeareng baik itu di forum desa yang dihadiri oleh warga yang jumlahnya banyak sehingga sering nama mereka saya tidak hafal tetapi saya bisa memastikan bahwa itu warga saya. pernah juga dalam ceramah di mesjid saya pernah menjelaskan supaya warga bisa menerima keadaan kalau jalan sappeareng belum bisa dikerjakan karena anggaran desa dipotong untuk pengentasan masalah covid-19 dan warga bisa memahami hal itu” (Wawancara tanggal 11 April 2022)

Selanjutnya Kaur Perencanaan yang juga sekaligus bagian Humas pada pemerintahan Desa Turungan Baji, Ikram mengatakan bahwa:

“Secara berkelompok juga ada yang datang kepada kami seperti kelompok pemuda yang mengatas namakan dirinya alainsi mahasiswa yang meminta keterangan tentang pembangunan jalan sappeareng, setelah mendapatkan penjelasan dari kami akhirnya mereka bisa

memahami dan mereka bisa menerima penjelasan kami tersebut” (Wawancara tanggal 11 April 2022).

Dari pemaparan atau keterangan dari pemerintah desa sebagai humas dalam perbaikan jalan sappeareng yang masih belum terselesaikan hingga saat ini memberikan informasi bahwa memang ada sekelompok masyarakat yang mempertanyakan langsung kepada pihak pemerintah atas ketidakberjalannya perbaikan jalan sappeareng, tetapi setelah dilakukan pertemuan dan membahas permasalahan akhirnya kelompok-kelompok masyarakat tersebut bisa memahami duduk permasalahannya yaitu belum adanya kesiapan dana dari pemerintah desa apalagi dengan adanya anjuran pemerintah pusat untuk penggunaan dana desa lebih diutamakan dulu untuk pengentasan masalah covid-19.

Terkait strategi yang digunakan oleh pemerintah desa Pacing tersebut sudah benar tetapi masih memiliki kelemahan yaitu dimana pemerintah desa Pacing masih kurang terbuka kepada publik atas permasalahan yang terjadi, sebaiknya pemerintah desa pacing jauh-jauh hari telah melakukan rebug dengan elemn masyarakat dan melakukan penyebar luasan

informasi baik lewat media maupun pengumuman jika perbaikan jalan sappeareng untuk sementara belum bisa diselesaikan karena penggunaan dana desa lebih diutamakan dulu untuk pengentasan masalah covid-19.

Dari hasil penelitian tersebut maka dapat disamakan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Salman Farid yang membuktikan bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan masyarakat komunikasi di tingkat pemerintah desa dan tidak ada kesadaran untuk meningkatkan kualitas komunikasi. Ada 8 strategi yang disarankan peneliti antara lain peningkatan kualitas sumber daya manusia di bidang komunikasi dan informasi, penguatan integrasi tata kelola informasi dan komunikasi publik sesuai dengan prinsip-prinsip publik keterbukaan informasi, penguatan media lokal dan alternatif sebagai sumber utama publik informasi, perlunya penyediaan konten informasi publik yang berkualitas dan merata, khususnya bagi masyarakat di daerah tertinggal, peningkatan akses partisipasi publik dalam menentukan kebijakan publik secara langsung dan digital, meningkatkan literasi media publik melalui pendidikan dan sosial budaya pendekatan, menyusun standar humas desa dan membentuk relawan digital dan

penguatan peran tokoh masyarakat.

Demikian pula ketua BPD Desa Pacing, Ruhing yang memberikan keterangan bahwa:

“Sebagai pengawas, kami juga sering memberikan masukan kepada pemerintah Desa Pacing untuk memperhatikan kondisi desa terutama usulan warga yang masih belum direalisasikan untuk kembali dikerjakan seperti jalan sappeareng, karena beberapa warga juga sering datang kepada kami dan menanyakan hal tersebut” (Wawancara tanggal 12 Mei 2022).

Selain itu kepala Dusun Soppeng, Suardi memberikan keterangan bahwa:

“Karena yang sering dipertanyakan warga tentang janji kepala desa untuk perbaikan jalan, jadi itu hal yang selalu saya sampaikan pula kepada kepala desa jika ada pertemuan di kantor desa” (Wawancara tanggal 12 Mei 2022).

Dari keterangan yang disampaikan oleh informan tersebut maka dapat dijelaskan bahwa pemerintah desa dan beberapa elemen dari pemerintahan desa seperti ketua BPD dan kepala dusun tetap melakukan komunikasi untuk membahas pembangunan desa terutama untuk pelaksanaan perbaikan jalan sappeareng, komunikasi tersebut dilakukan secara tatap muka sehingga ada pembahasan yang cukup jelas tentang

permasalahan yang terjadi.

Jadi komunikasi kelompok yang terjadi dengan humas pemerintahan desa Pacing terkait perbaikan jalan sappeareng adalah komunikasi kelompok dengan tatap muka langsung, dimana dalam tatap muka tersebut pihak humas menjelaskan apa yang dipertanyakan oleh pihak elemen masyarakat tersebut sehingga mereka bisa menerima adanya keterlambatan dalam proses pembangunannya.

Komunikasi organisasi (*organizational communication*) terjadi dalam suatu organisasi, bersifat formal dan informal, dan berlangsung dalam jaringan yang lebih besar dari komunikasi kelompok. Komunikasi organisasi juga melibatkan komunikasi antarpribadi, dan komunikasi publik tergantung kebutuhan.

Kepala Desa Turungan Baji, M. Nurdin Kasim menyatakan bahwa:

“Di dalam pemerintahan desa sendiri biasanya setelah ada usulan-usulan yang di terima itu kami juga sering melakukan koordinasi antar kami sehingga pembahasan usulan tersebut kita bahas lagi. Kegiatan koordinasi ini ada jadwalnya sering kami lakukan tiap hari senin, rabu dan jum’at. Bukan hanya usulan warga

yang kami bahas tetapi juga semua apa yang akan kami lakukan dalam sepekan dan hasil kerja yang kami lakukan dalam sepekan dalam kegiatan koordinasi tersebut”. (Wawancara tanggal 11 Mei 2022)

Selanjutnya Kaur Perencanaan yang juga sekaligus bagian humas pada pemerintahan Desa Turungan Baji, Ikram menyatakan bahwa:

“Jadi dalam pemerintahan desa itu ada yang disebut laporan per bidan kegiatan, itu ada jadwalnya dan kepala desa sebagai penanggung jawab dalam pemerintahan sangat peduli dengan perkembangan keadaan desa termasuk ada beberapa pembangunan yang belum bisa dikerjakan seperti jalan sappeareng. Prosesnya sudah dilaksanakan tinggal menunggu instruksi dari pemerintah pusat dan kesiapan anggarannya saja untuk pelaksanaan perbaikan jalan di sappeareng” (Wawancara tanggal 11 Mei 2022).

Dari keterangan yang disampaikan oleh informan tersebut tentunya menurut analisa penulis bahwa bentuk komunikasi organisasi yang dilakukan oleh pemerintah desa Pacing dan sebagai humas dalam perbaikan jalan di sappeareng sudah benar karena di dalam pemerintahan desa itu sendiri dilakukan koordiasni rutin, dimana kegiatan koordinasi tersebut mengkomunikasikan perkembangan hasil kerja

dan pekerjaan yang akan dilakukan oleh pemerintah desa selanjutnya.

Apa yang ditemukan oleh peneliti tersebut memiliki kesamaan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Elfie Mingkid (2018:76), hasil penelitiannya mengemukakan bahwa pelaksanaan komunikasi organisasi sangat diperlukan untuk melancarkan tugas-tugas pegawai. Keberhasilan pemerintah desa dalam menjalankan tugas dan fungsinya akan sangat berpengaruh pada tingkat pemerintah di atasnya dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat.

Adapun tanggapan masyarakat atas apa yang dilakukan oleh pemerintah desa Pacing untuk mengkabulkan keinginan masyarakat atas perbaikan jalan sappeareng tersebut dapat dilihat dari tulisan berikut ini.

Demikian pula salah satu warga desa Soppeng yaitu Caya yang menyatakan bahwa:

“Sudah beberapa lama kami ini janjikan oleh pemerintah desa kalau jalan sappeareng mau diperbaiki nyatanya sampai saat ini belum dilakukan, bisa dipahami kalau tahun kemarin

danya desa banyak digunakan untuk masalah covid-19 tetapi pemerintah desa menurut saya kurang terbuka dengan permasalahan yang sebenarnya, ada beberapa hal yang masih kita pertanyakan sebagai warga, apakah semua anggaran desa itu terpakai untuk penanganan covid-19 sehingga perbaikan jalan di sappeareng tidak terlaksana dari tahun-tahun yang lalu” (Wawancara tanggal 18 Mei 2022).

Selanjutnya warga desa Soppeng lainnya, Syamsiah yang menyatakan bahwa:

“Kalau memang pemerintah desa bersungguh-sungguh peduli dengan warganya maka kami meminta untuk memperbaiki dengan segera jalan di sappeareng karena menurut saya itulah jalan yang satu-satunya digunakan oleh warga di desa ini untuk bisa beraktivitas keluar masuk di desa ini, kendaraan umum bisa lancar seperti di desa-desa lain dan kita juga bisa lebih baik mencari nafkah dengan memiliki transportasi yang baik pula” (Wawancara tanggal 18 Mei 2022).

Selain itu, Imran yang juga merupakan warga Dusun Soppeng, menyatakan bahwa:

“Kalau memang pemerintah desa bersungguh-sungguh peduli dengan warganya maka kami meminta untuk memperbaiki dengan segera jalan di sappeareng karena menurut saya itulah jalan yang satu-satunya digunakan oleh warga di desa ini untuk bisa beraktivitas keluar masuk

di desa ini, kendaraan umum bisa lancar seperti di desa-desa lain dan kita juga bisa lebih baik mencari nafkah dengan memiliki transportasi yang baik pula” (Wawancara tanggal 18 Mei 2022).

Dari keterangan-keterangan yang disampaikan oleh warga desa Pacing tersebut dapat dipastikan bahwa harapan masyarakat secara umum adalah agar perbaikan jalan sappeareng segera dilakukan karena jalan sapperang adalah satu-satunya jalan yang digunakan oleh warga desa untuk beraktivitas menggunakan fasilitas transportasi, kemudian jalan ini juga satu-satunya jalan yang menghubungkan desa lain. Jika jalan sudah cukup baik dan layak digunakan maka tentunya alat transportasi umum pun dengan mudah masuk untuk melakukan aktiviatanya tetapi selama masih belum baik tentunya juga kendaraan umum tersebut memikirkan kondisi kendaraannya jika sering memasuki desa Pacing.

Komunikasi organisais sangat penting dibangun dalam pemerintahan untuk bisa mengukur hasil kerja aparat desa, hanya saja jika koordinasi yang disampaikan tersebut masih kurang terbuka

dengan masyarakat maka tentunya masyarakat pun memiliki penilaian atas kinerja yang dilakukan oleh pemerintah desa. Jadi harapan masyarakat bahwa pihak pemerintah desa Pacing masih perlu terbuka dengan masyarakat atas permasalahan dan kendala yang dihadapi dalam perbaikan jalan di sappeareng.

Jadi dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa strategi komunikasi kelompok pada humas Desa Pacing cukup baik, dimana mereka membangun komunikasi secara kelompok dan komunikasi organisasi. Untuk komunikasi kelompok pihak humas desa Pacing secara terbuka menerima elemen masyarakat dan elemen pemerintah desa pacing untuk membahas permasalahan perbaikan jalan sappeareng dan hal tersebut dilakukan secara tatap muka dan terbuka. Sedangkan untuk komunikasi organisasi pihak humas pemerintahan Desa Pacing melakukan koordinasi secara rutin, dan dalam kegiatan koordinasi tersebut semua elemen aparat desa menyampaikan hasil kerja dan termasuk pekerjaan yang belum tuntas kepada kepala desa. Hanya saja dalam kegiatan komunikasi organisasi tersebut masih belum terbuka untuk menyampaikan informasi balik kepada masyarakat

sehingga dianggap oleh masyarakat pemerintah desa Pacing masih kurang terbuka.

c. *Taking Action dan Communicating*

Konsep *taking action dan communicating* merupakan konsep yang mengungkap bagaimana pihak pelaksana kegiatan untuk menyampaikan informasi kepada khalayak atau masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka ditemukan fakta bahwa pelaksana yaitu pemerintah Desa Turungan Baji melakukan penyampaian informasi terkait perbaikan jalan di Sappeareng kepada warga desa yaitu melalui penggunaan media komunikasi baik secara penyampaian langsung maupaun dengan media elektronik seperti penggunaan HP.

Kepala Desa Turungan Baji, M. Nurdin Kasim menyatakan bahwa:

“Ada media massa yang digunakan dalam menyampaikan pesan kepada masyarakat yang kita gunakan itu bisa tertulis maupun pesan lewat Hp. Biasanya yang media tertulis kita gunakan pada form resmi seperti kegiatan musrembangdesa, ataupun pertemuan yang bertatap muka langsung. Sedangkan yang banyak kita gunakan dengan menggunakan

media biasanya antar aparat desa yang kami lakukan. Tapi kalau saya lebih sering emnggunakan Hp karena saya bisa langsung memberi kabar atau memberitahukan kepada siapa saja saya peruntukkan, misalnya kepada sekretaris desa kalau misalnya ada berkas yang mau di tandatangani bisa saya sampaikan untuk menaruh di meja kerja saya tau kalau bisa di bawakan dimana saya bisa ia dapatkan” (Wawancara tanggal 11 April 2022)

Selanjutnya Kaur Perencanaan yang juga sekaligus bagian Humas pada pemerintahan Desa Turungan Baji, Ikram menyatakan bahwa:

“Peranan medai sangat mendukung saat ini tinggal kita memanfaatkan sebensar-besarnya dan disesuaikan dengan tujuannya, misalnya dengan undangan kita tetap gunakan karena tidak semua warga kita memiliki nomor hpnya ” (Wawancara tanggal 11 April 2022).

Demikian pula Ketua BPD Desa Pacing, Ruhing yang menyatakan bahwa:

“Saya sering menggunakan Hp jika ada sesuatu hal yang ingin di bicarakan dengan pak desa, walaupun bisa saja saya datang di kantor atau di rumah pak desa.”(Wawancara tanggal 12 April 2022)

Selanjutnya kepala Dusun Soppeng, Suardi memberikan keterangan bahwa:

“Biasanya ketua BPD kalau tidak ketemu dengan saya atau pak desa juga sulit ketemu biasanya dia menghubungi saya di ponsel termasuk mengingatkan saya tiap akhir tahun untuk mempersiapkan usulan warga untuk penyusunan RPJM desa” (Wawancara tanggal 12 April 2022)

Dari keterangan yang disampaikan tersebut maka dapat diketahui bahwa media masaa sanga berperan penting dalam mengkomunikasikan suatu perihal, apapun bentuk permalsahannya seperti tidak bisanya bertemu langsung karena sesuatu hal maka bisa memanfaatkan media sosial untuk menghubungi pihak-pihak yang bersangkutan. Demikian pula berkomunikasi dengan penyamnpaian informasi lewat surat pun masih digunakan karena pada umumnya masyarakat juga perlu mengetahui informasi yang penting seperti akan ada undangan untuk pertemuan di balai desa.

Selanjutnya yang perlu diketahui bahwa strategi komunikasi yang digunakan oleh aparat desa sekaligus sebagai Humas dalam perbaikan jalan sappeareng tersebut apakah juga melibatkan masyarakat, untuk lebih mengetahuinya beberapa catatan penulis dari hasil wawancara dengan warga desa Pacing sebagai berikut:

Sebagaimana hasil wawancara dengan salah satu warga desa Soppeng yaitu Caya yang menyatakan

bahwa:

“Sebagai mahasiswa saya merasakan komunikasi yang dibangun oleh pemerintah Desa Pacing masih belum terbuka terkait dengan perbaikan jalan sappeareng, semestinya itu pihak pemerintah desa jika mengalami kendala dalam pembangunan perlu kiranya memberikan informasi secara terbuka kepada masyarakat, misalnya mereka mengundang perwakilan dari kami untuk membahas apa yang perlu dilakukan jika di tahun berikutnya jalan sappeareng belum diperbaiki. kalau hanya mereka saja membahas hal tersebut saya rasa komunikasi belum begiutu baik dengan masyarakat ” (Wawancara tanggal 18 Mei 2022).

Selanjutnya salah satu warga desa Soppeng yaitu

Syamsiah yang menyatakan bahwa:

“Kalau tidak salah ada pernah pak desa sampaikan di acara di mesjid waktu itu terkait belum bisanya jalan sappeareng dikerjakan, hanya saja lebih baik jika pak desa juga mengundang kita dalam pertemuan lain di balai desa.” (Wawancara tanggal 18 Mei 2022).

Hasil wawancara dengan salah satu warga desa

Soppeng yaitu Imran yang menyatakan bahwa:

“Kalau kami tidak pernah di infomasikan lewat hp biasanya kita lah yang bertanya langsung kepada salah satu aparat desa, dan jawabannya lebih baik bertemu langsung dengan kepala

desa” (Wawancara tanggal 18 Mei 2022).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat dikatakan bahwa komunikasi media massa yang diharapkan oleh penulis kepada humas Desa Pacing masih kurang digunakan sebagaimana mestinya dan hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh oleh Ahmad Salman Farid (2020:813), hasil penelitian membuktikan bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan pemerintah desa kepada masyarakat untuk membangun komunikasi di tingkat pemerintah desa dan tidak ada kesadaran untuk meningkatkan kualitas komunikasi.

Jadi dari hasil penelitian yang dilakukan maka dapat dikatakan bahwa komunikasi media massa yang diterapkan sebagai strategi pihak humas Desa Turungan Baji dalam perbaikan jalan sappeareng 1 Ha 500 meter masih kurang dimanfaatkan sebesar-besarnya karena adanya informasi dari masyarakat bahwa sebaiknya pemerintah desa memanfaatkan media untuk berkomunikasi dengan mereka secara terbuka.

d. Evaluating the Program

Konsep *evaluating the program* merujuk pada bagaimana pemerintah Desa Turungan Baji

melaksanakan proses pelaksanaan perbaikan jalan Sappeareng.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa program pembangunan desa Turungan Baji telah memasukan program perbaikan jalan Sappeareng yang berjakar 1.500 Km di Dusun Soppeng Desa Turungan Baji pada tahap anggaran Desa Tahun 2008 namun dikarenakan belum teralisasi hingga tahun 2020 sehingga oleh pemerintah Desa Turungan Baji kembali merencanakan program perbaikan jalan sappaerng tahun anggaran 2021. Jadi sudah 13 tahun jalan Sapperang yang memiliki jarak 1.500 Km masih dalam kondisi jalan berbatu dan ketika musim hujan tiba jalan tersebut becek.

Kepala Desa Turungan Baji, M. Nurdin Kasim menyatakan bahwa:

“Ada kendala yang menyebabkan jalan sappeareng belum diperbaiki sampai saat ini, hal ini diakibatkan anggaran yang dibutuhkan tidak sesuai dengan anggaran yang dikurcurkan oleh pemerintah pusat. Mengingat anggaran yang diperoleh oleh Desa itu bersumber dari APBN dan APBD, dimana untuk jalan sappeareng ini sangat kecil sehingga beberapa lama jalan tersebut belum bisa diperbaiki. Kemudian ditambah lagi anggaran yang desa untuk tahun 2019 hingga anggaran tahun 2020 digunakan

untuk penanganan covid-19 dan kita di desa tidak bisa melakukan beberapa pelaksanaan pembangunan.”
(Wawancara tanggal 11 April 2022)

Selanjutnya Kaur Perencanaan yang juga sekaligus bagian Humas pada pemerintahan Desa Turungan Baji, Ikram menyatakan bahwa:

“Memang sangat disayangkan perencanaan perbaikan jalan sappeareng belum bisa diwujudkan. Terutama di masalah anggaran tetapi kita tetap merencanakan untuk besarnya kami sendiri tidak jelas karena data anggaran untuk perbaikan jalan tidak sesuai dengan biaya yang akan digunakan. Jadi untuk lebih rinci masalah tersebut ada pihak dari Kabupaten yang banyak tahu tentang anggaran tersebut”
(Wawancara tanggal 11 April 2022).

Jadi dari hasil penelitian yang dilakukan maka dapat dikatakan bahwa pemerintah Desa Turungan Baji melaksanakan proses pelaksanaan perbaikan jalan Sappeareng yaitu dengan memasukan perencanaan perbaikan jalan di Rancangan Pembangunan Jangka Menengah Desa Turungan Baji tiap tahun pembangunan.

Hasil wawancara dengan salah satu warga desa Soppeng yaitu Caya yang menyatakan bahwa:

“Beberapa masyarakat Desa Turungan Baji telah

melakukan komunikasi dengan pihak pemerintah desa untuk perbaikan jalan Sappeareng tetapi sampai saat ini belum ada solusi yang diberikan sehingga ada beberapa masyarakat yang memiliki inspirasi untuk menghimpun anggaran dari warga setempat untuk memperbaiki kondisi jalan agar bisa digunakan walaupun masih membutuhkan uluran tangan dari pemerintah desa ” (Wawancara tanggal 18 Mei 2022).

Keterangan yang disampaikan oleh warga Desa Turungan Baji tersebut sesuai dengan fakta yang penulis dapatkan, adapun fakta tersebut telah penulis lampirkan pada halaman lampiran, fakta yang penulis peroleh tersebut berupa spanduk yang berisikan tentang donasi warga setempat untuk pembangunan jalan Sappeareng Desa Turungan Baji. Donasi yang diperoleh tersebut nantinya oleh masyarakat digunakan untuk membeli semen, pasir.

Adapun kesimpulan yang dapat ditarik yaitu bahwa dari evaluasi pelaksanaan program (*evaluating the program*) adalah dimana pemerintah Desa merancang program perbaikan jalan Sappeareng di RPJM Desa tiap tahun dan warga pun juga turut membantu dengan menghimpun dana dari warga setempat.

2. Strategi Komunikasi Pemerintah Desa Turungan Baji dalam Perbaikan Jalan Sappeareng 1.500 Km

a. Strategi Persuasif

Strategi persuasif yang merupakan pesan yang disampaikan didasarkan atas kebutuhan dan kepentingan khalayak sebagai fungsi dari tujuannya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa jalan Sappeareng yang memiliki jarak 1.500 km dalam keadaan kurang baik tetapi jalan tersebut adalah satu-satunya jalan desa yang sangat menunjang aktivitas warga Desa Turungan Baji diperlukan perbaikan yang ditangani oleh pemerintah Desa, untuk itu oleh pemerintah Desa Turungan Baji menggunakan strategi persuasif seperti melakukan intraksi dengan warga. Interaksi yang dibangun adalah menyampaikan informasi lewat komunikasi baik secara personal, intersonal, massa, maupun organisasi.

Kepala Desa Turungan Baji yaitu M. Nurdin Kasim menyatakan bahwa:

“Menurut kami dengan pendekatan persuasif bisa mengatasi secara bertahap masalah perbaikan jalan sappeareng, kami tetap membutuhkan warga desa untuk bersama-sama mencari solusinya. Dan pada akhirnya warga juga bisa ikut andil dalam meringankan beban

pemerintah dengan melakukan swadaya mandiri mereka” (Wawancara tanggal 11 April 2022).

Selanjutnya Kaur Perencanaan yang juga sekaligus bagian humas pada pemerintahan Desa Turungan Baji, Ikram mengatakan bahwa:

“Jalan sappeareng adalah kebutuhan warga, jalan itu dipergunakan setiap hari sedangkan keadannya masih belum bisa diperbaiki sesuai harapan masyarakat. Kami selalu melakukan hubungan yang baik dengan masyarakat untuk bisa menyelesaikan masalah itu, tetapi kami juga perlu mendapatkan perhatian dari lembaga di atas kami. Kami telah sampaikan berkali kali bahkan usaha kami untuk memperjuangkan perbaikan jalan sappeareng tetap kami upayakan” (Wawancara tanggal 11 April 2022).

Di dasarkan hasil keterangan-keterangan tersebut serta beberapa pendapat dari pembahasan sebelumnya maka dapat dipastikan bahwa upaya pemerintahan Desa Turungan Baji dalam perbaikan jalan Sappeareng seperti membangun komunikasi dengan masyarakat, membangun komunikasi dengan kestrukturan pemerintah desa, dan membangun

komunikasi dengan lembaga pemerintah di atas yang menjadi wewenang bersama tetap dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa secara langsung atau tidak langsung pihak pemerintah Desa Turungan Baji telah melakukan strategi persuasif dimana mereka berusaha dengan melakukan tindakan untuk mencapai suatu tujuan yang tujuan tersebut untuk kepentingan umum.

Jadi kesimpulan yang dapat ditarik yaitu strategi persuasif yang dilakukan pihak pemerintah Desa Turungan Baji adalah membangun komunikasi dengan masyarakat, membangun komunikasi dengan kestrukturan pemerintah desa, dan membangun komunikasi dengan lembaga pemerintah di atas yang menjadi wewenang bersama tetap dilakukan

b. Strategi Kontribusi

Strategi kontribusi pada tujuan dan misi pemerintah Desa (strategi edukatif informatif). Strategi yang dilakukan dengan cara menyampaikan fakta dan opini yang ada didalam maupun diluar pemerintah, serta mempelajari perubahan yang terjadi.

Kepala Desa Turungan Baji yaitu M. Nurdin

Kasim menyatakan bahwa:

“Sebagai pemerintah sudah pasti memperhatikan masyarakat lewat pembangunan, kami tetap menyusun strategi agar kiranya jalan sappeareng ini bisa segera dikerjakan sesuai dengan harapan kami bersama. Kendalanya juga kami sampaikan kepada masyarakat seperti tidak adanya anggaran untuk perbaikan jalan, masyarakat bisa menerima fakta itu karena kami secara transparansi menyampaikan kepada mereka” (Wawancara tanggal 11 April 2022).

Selanjutnya Kaur Perencanaan yang juga sekaligus bagian humas pada pemerintahan Desa Turungan Baji, Ikram mengatakan bahwa:

“Mewujudkan percepata pembangunan itu membutuhkan suatu syarat terutama ketersediaan anggaran, dan itu maslaahnya apalagi kita ini belum sepenuhnya terlepas dari maslaah covid-19 jadi itu tersu saat ini dilakukan sehingga menghambat pekerjaan pembangunan lainnya seperti perbaikan jalan sappeareng, dan untungnya pula masyarakat bisa menerima dan mereka juga memberikan dukungan berupa merka secara gotong royong memperbaiki jalan dengan anggaran dari mereka sendiri” (Wawancara tanggal 11 April 2022).

Keterangan-keterangan yang disampaikan oleh pemerintah desa Turungan Baji tersebut dan

juga hasil keterangan lain dari pembahasan indikator yang terkait maka dapat dikatakan bahwa pemerintah Desa Turungan Baji saat ini belum bisa melakukan apa yang diinginkan oleh masyarakat sekian lama yaitu perbaikan jalan sappeareng dikarenakan adanya kendala pada anggaran. Hal itu juga telah pemerintah desa sampaikan kepada masyarakat dan secara transparansi atau terbuka.

Pihak pemerintah desa Turungan Baji telah juga melakukan bentuk strategi lain dalam pencapaian maksud dan harapan masyarakat desa yaitu melalui RPJM. Dari mulai perencanaan, penyusunan sampai kepada tahap pelaporan pihak pemerintah Desa Turungan Baji bersama-sama dengan masyarakat tetap mengajukan permohonan perbaikan jalan dengan harapan di tahun anggaran baru nantinya keinginan tersebut bisa terwujud.

Sehingga bisa disimpulkan bahwa secara kontribusi pihak pemerintah Desa Turungan Baji telah melakukan strategi terutama dalam perbaikan jalan sappeareng di Desa Turungan Baji.

c. Strategi Sasaran dan Sarana.

Strategi yang dibentuk oleh kedua komponen yaitu komponen sasaran dan komponen sarana. Komponen sasaran yaitu kesatuan atau segmen yang akan digarap melalui upaya segmentasi yang dilandasi oleh sasaran yang menyanggah opini bersama dan pengaruhnya bagi masa depan lembaga, nama perusahaan dan lembaga, nama perusahaan dan produk. Sedangkan komponen sarana yaitu dibentuk melalui pola dasar ‘The 3 C’s options’ yang terdiri dari *conservation* (menguatkan), *change* (mengubah), dan *chystalization* (mengkristalkan), dari *stakeholder* yang disegmentasikan menjadi publik sasaran.

Kepala Desa Turungan Baji yaitu M. Nurdin Kasim menyatakan bahwa:

“Perbaikan jalan sapperang memiliki sasaran yang jelas yaitu untuk kesejahteraan masyarakat dan tentunya sarana yang diperlukan untuk mencapai hal tersebut adalah kami harus diduduk bersama-sama dengan semua elemen masyarakat agar sasaran tersebut bisa tercapai” (Wawancara tanggal 11 April 2022).

Selanjutnya Kaur Perencanaan yang juga sekaligus bagian humas pada pemerintahan Desa Turungan Baji, Ikram mengatakan bahwa:

“Untuk sasaran sudah jelas adalah untuk mewujudkan keinginan masyarakat desa, sarananya adalah komunikasi dan keterbukaan informasi” (Wawancara tanggal 11 April 2022).

Jadi dari kedua informan dari pihak pemerintah Desa Turungan Baji tersebut mengungkap bahwa strategi sasaran dan sarana dalam perbaikan jalan sappeareng 1.500 kilo meter itu dilakukan pula. Untuk sasaran sudah jelas adalah untuk mewujudkan keinginan masyarakat desa, sarananya adalah komunikasi dan keterbukaan informasi.

C. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Penerapan Strategi Komunikasi Humas Desa Turungan Baji dalam Perbaikan Jalan Sappeareng 1.500 Kilo Meter

Peran Komunikasi sangat penting dalam mewujudkan pembangunan pada suatu Desa tertentu, dengan adanya komunikasi maka pemerintah dapat membangun suatu hubungan kerja yang baik dengan

anggota Masyarakatnya melalui berbagai macam pola komunikasi. Demikian pula pemerintah Desa Turungan Baji perlu menyusun strategi dalam mengambil bentuk-bentuk komunikasi dalam pembangunan atau perbaikan jalan sappeareng yang sampai saat ini sisa 1 Ha 500 meter yang belum diselesaikan. Kondisi seperti inilah yang biasanya membuat warga desa mempertanyakan masalah apa yang terjadi sehingga jalan sappeareng tersebut belum diselesaikan perbaikannya.

Dari hasil penelitian yang dilakukan maka diketahui bahwa ada faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan strategi komunikasi Humas Desa Turungan Baji dalam perbaikan jalan sappeareng I Ha 500 Meter.

1. Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung dari penerapan strategi komunikasi Humas Desa Turungan Baji yaitu: Adanya peran tokoh masyarakat yang dilibatkan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa faktor pendukung dari penerapan strategi komunikasi humas Desa Turungan Baji dalam perbaikan jalan sappeareng 1 Ha 500 meter adalah adanya peran tokoh masyarakat desa yang sangat partisipatif. Tokoh

masyarakat tersebut seperti ketua BPD, imam desa, tokoh pemuda setempat yang dianggap oleh masyarakat bisa berbicara dalam suatu forum sehingga masalah perbaikan jalan sappeareng tetap menjadi prioritas utama dalam pembangunan di masa akan datang.

Salah satu warga desa Soppeng yaitu Caya yang mengatakan bahwa:

“Setahu saya yang banyak sekali berbicara kalau ada pertemuan di desa dan membahas tentang perbaikan jalan sappeareng yaitu ketua BPD, pemuda desa dan imam desa. Mereka selalu berupaya untuk mewakili warga desa dalam penyampaian aspirasinya terkait dengan ketidaksesuaian janji kepala desa tentang perbaikan jalan sappeareng”(Wawancara tanggal 18 Mei 2022).

Demikian pula warga lainnya Desa Soppeng, Imran yang menyatakan bahwa:

“Setahu saya Ketua BPD itu sangat antusias berbicara kalau ada hal-hal yang belum diselesaikan oleh pemerintah desa termasuk perbaikan jalan sappeareng” (Wawancara tanggal 5 Mei 2022).

Jadi dari informasi warga desa tersebut maka dapat diketahui bahwa dengan adanya tokoh masyarakat sangat peran nyata untuk menjadi

pembiacara atau penyampai informasi dari masyarakat kepada pemerintah desa terhadap proses prmbangunan jalan sappeareng.

Demikian pula Kaur Perencanaan pemerintahan Desa Turungan Baji, Ikram menyatakan bahwa:

“Memang benar yang sering banyak berbicara dalam forum pertemuan masyarakat dengan pemerintah desa dan terkait pembangunan jalan sappeareng adalah ketua BPD dan kepala dusun” (Wawancara tanggal 11 April 2022).

Dari keterangan yang disampaikan oleh Kaur perencanaan Pemerintahan DesaTurungan Baji tersebut maka membuktikan bahwa benar adanya jika masyarakat Desa merasa terwakilkan atas aspirasinya kepada pemerintah desa atas keterhambatan dalam perbaikan jalan sappeareng yang mana janji kepala desa Turungan Baji berkeinginan untuk membangun jalan sappeareng secara bertahap namun hal itu terhinti untuk beberapa tahun dan hal terhentinya itu kurang diinformasikan kepada massyarakat secara meluas.

Dengan adanya keterwakilan masyarakat dalam menyampaikan aspirasinya kepada pemerintah desa lewat tokoh masyarakat yang dianggap mampu menyampaikan informasi tersebut. Adanya peran tokoh

masyarakat tersebut bisa menjadikan faktor pendukung dari masyarakat dalam perbaikan jalan sappeareng. Demikian pula dengan pemerintah desa yang bisa menjadikan tokoh masyarakat tersebut sebagai penyampai informasi kepada masyarakat.

2. Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa faktor penghambat dalam penerapan strategi yang dilakukan oleh pemerintah Desa Turungan Baji dalam perbaikan jalan sappeareng adalah tidak adanya perangkat desa yang menangani bidang komunikasi publik di masyarakat (Humas).

Kaur Perencanaan pemerintahan Desa Turungan Baji yaitu Ikram menyatakan bahwa:

“Memang kami tidak memiliki bidang komunikasi publik tetapi kami semua disini terutama aparat desa memiliki kewajiban untuk menerima dan menyinggulkan kepada masyarakat tentang informasi-informasi terkait dengan pelayanan publik dan pelayanan administrasi penduduk, termasuk jika masyarakat membutuhkan informasi tentang perbaikan jalan sappeareng” (Wawancara tanggal 11 April 2022).

Dari keterangan tersebut maka dapat dipastikan bahwa pemerintah Desa Turungan Baji mengakui

adanya kelemahan dalam petugas yang melakukan komunikasi pelayanan publik sehingga ada masyarakat kurang mendapatkan informasi yang cukup jelas tentang keberlanjutan perbaikan jalan sappeareng tersebut.

Seyogyanya, ada satu unsur perangkat desa yang menangani bidang komunikasi publik di masyarakat. Artinya informasi yang masuk dan keluar sudah tersistem dan terstruktur serta mampu dipertanggungjawabkan oleh seluruh perangkat desa. Walaupun dewasa ini cenderung pemerintahan lebih tertutup dalam hal informasi bantuan yang masuk dari daerah atau pusat sehingga menyebabkan ada jarak yang kurang baik antara pemerintah desa dengan masyarakat.

Jadi dari kelemahan yang dimiliki oleh pemerintah desa tersebut sudah merupakan faktor penghambat dari peneparan strategi komunikasi Humas Desa Turungan Baji dalam perbaikan jalan sappeareng I Ha 500 kilo meter.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan judul strategi komunikasi humas pada Pemerintah Desa Turungan Baji dalam perbaikan jalan sappeareng 1.500 Km maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Strategi komunikasi humas pada pemerintah Desa Turungan Baji dalam perbaikan jalan sappeareng I Ha 500 Meter yang diterapkan yaitu secara persuasif, strategi kontribusi, serta strategi sasaran dan sarana. Di tiap strategi tersebut pemerintah Desa Turungan Baji melakukan komunikasi personal, komunikasi kelompok, dan komunikasi media massa.
2. Faktor yang pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan strategi komunikasi humas Desa Turungan Baji dalam perbaikan jalan sappeareng I Ha 500 Meter. Faktor pendukung yaitu adanya peran tokoh masyarakat yang dilibatkan. Sedangkan Faktor penghambat yaitu tidak adanya perangkat desa yang menangani bidang komunikasi publik di masyarakat (Humas)

B. Saran

1. Disarankan kepada pihak pemerintah Desa Turungan Baji untuk membuat satu bidang dalam struktur organisasi pemerintahannya yang khusus menangani komunikasi pelayanan dan keluhan masyarakat (Humas).
2. Di sarankan kepada pemerintah Desa Turungan Baji terutama kepala Desa untuk lebih bisa menerima dan melakukan penyebarluasan informasi secara terbuka kepada masyarakat perihal pelaksanaan pembangunan desa.

DAFTAR PUSTAKA

- (1989) Kamus Besar Bahasa Indonesia.
- IMhammad, A. (2009) *Komunikasi Organisasi*, Jakarta: Bumi Aksara Afrizal.
- Aliasari, A. (2016) *Strategi Dakwah dalam Mengubah Sikap*, Cet. I; Palembang: Noerfikri.
- Ardianto, dkk,A. (2004) *Komunikasi Massa*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Arifin, A. (1984) *Strategi Komunikasi*, Bandung: PT Amrico.
- Arifin, A. (2003) *Komunikasi Politik*, Cet. I; Jakarta: Balai Pustaka.
- Arikunto, S. (2013) *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R dan D*. Cet. XV, Jakarta: Rineka Cipta.
- Arni, M. (2015) *Komunikasi Negosiasi*. Cet, I; Jakarta: Bumi Aksara.
- Baji, P. D. T. (2022) *Profil Desa Turungan Baji, dan Kondisi Masyarakat Desa Turungan Baji*.
- Baji, P. D. T. (2022) *Profil Desa Turungan Baji*.
- Baji, P. D. T. (T.thn) *RPJM Desa Turungan Baji*
- Canggara, C. (2002) *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Caya, C. (2022) Warga Dusun Soppeng Desa Pacing, Wawancara.
- Center S. M. C. H. dan Broom, G. M. (1985) *Effective Public Relations*, 6th edition, prentice – hall. Inc, Englewood Cliffs, New Jersey.
- Dahlan, A. (2015) *Sistem-Sistem Komunikasi Yang Memadai di Indonesia*. Cet. I; Jakarta: Kencana.
- Drajat, A. (2008) *Komunikasi Islam Dan Tantangan Mordenitas*. Cet. I; Bandung: Cita Pustaka Media.
- Effendy, E. (1993) *Komunikasi dan Praktek*, Bandung: Remaja Pengantar Ilmu.
- Effendy, E. (1993) *Komunikasi dan Praktek*, Bandung: Remaja Pengantar Ilmu.
- Effendy, F. (1993) *Komunikasi dan Praktek*, Bandung: Remaja Pengantar Ilmu.
- Effendy, O. U. (2009) *Human Relation & Public Relation*, Cet. I; Bandung: CV. MandarMaju, .
- Falimu, F. (2022) *Komunikasi Interpersonal Kepala Desa terhadap Pembangunan Desa kabupaten Banggai Kepulauan*. *Jurnal Zona Komunikasi*.
- Farid, S. F. (2022) *Strategi Peningkatan Kualitas Komunikasi Publik di Level Pemerintahan Desa*. *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol.1 No.4 September 2020, h.813. Diakses.
- Gassing S. S. dan Suryanto, S. (2006) *Public Relations*, Cet. I; Yogyakarta: Andi Offset.

- Gori, F. (2022) Pola Komunikasi Organisasi dalam Meningkatkan Kinerja Kepala Desa Marao Kecamatan Ulunoyo Kabupaten Nias Selatan. Jurnal: Universitas Darma Agung, Medan.
- Ikram, I. (2022) (Kaur Perencanaan yang juga sekaligus bagian humas pada pemerintahan Desa Turungan Baji.
- Imran, I. (2022) kepala Dusun Soppeng Desa Turungan Baji, Wawancara
- Indah., V. A. (2012). Strategi Komunikasi Humas dalam Membentuk Caya Pemerintah Kota Salatiga. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Komunikasi Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga.
- Joseph, D. (1997) Komunikasi Antar Manusia, Professional Books, Jakarta: Djamarah, Syaiful Bahri.
- Juntika, A. N. (2005), Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling, Cet. I; Bandung: PT Refika Aditama.
- Kasim, M. K. (2022) Kepala Desa Turungan Baji, Wawancara
- Kasim, M. N. (2022) Kepala Desa Turungan Baji, Wawancara.
- Lattimore, Otis Baskin, Suzette T. Heiman dan Elizabeth, L. (2010) Public Relations Profesi dan Praktik, Cet. I; Jakarta: Salemba Humanika.
- Liliweri, A. (2014) Sosiologi dan Komunikasi Organisasi, Cet. I; Jakarta: PT Bumi Aksara, .

- Liliweri, L. (2011) *Komunikasi Antarpersonal*, Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Lubis, S. S. (2016) (*Teori-Teori Komunikasi Sebuah Konsep, Analisis Dan Aplikasi*, Jakarta: Pranad.
- Lugandi, L. 4(2014) *Penguatan Komunikasi Negosiasi. Cet. I;* Jakarta: Gramedia.
- M, M. B. & M, A H.(2014). *Analisa Data Kualitatif. Cet. I;* Jakarta: Universitas Indonesia.
- Maleong, L. J. (2007) *Metode Penelitian Kualitatif, Cet. I;* Bandung: Rosda Karya.
- Mingkid, E. (2018) *Komunikasi Organisasi Pemerintah Desa Dalam Peningkatan Pelayanan Publik Pada Masyarakat Di Desa Pinapalangkow Kecamatan Suluun Tareran Kabupaten Minahasa Selatan. Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum. Volume 4 Nomor .*
- Muhammad, A. (2009) *Komunikasi Organisasi*, Jakarta: Bumi Aksara Afrizal,.
- Patriana, E. (2022) *Komunikasi Interpersonal yang Berlangsung Antara pembimbing Kemasyarakatan dan keluarga Anak Pelaku Pidana di Bapas Surakarta. Journal of Rural and Development| Universitas Sebelas maret Surakarta.*
- R, Wayne. P. (2016) *Komunikasi Pembangunan Terencana. Cet.I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016*

- Rahmad, J. (2016) Psikologi Komunikasi. Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahmadi, R. (2008) Public Relations dalam Teori dan Praktek, Cet. I; Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Rahmat, R. (1996) Psikologi Komunikasi, (Bandung: Remaja Rosdakarya), h. 104-106.
- Rahmat, R. (1996) Psikologi Komunikasi, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ruhing, R. (2022) Wawancara
- Ruslan, R. (2007) Seri Manajemen Public Relations, Cet. I; Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ruslan, R. (T.thn) Kiat Dan Strategi Komunikasi Kampanye, Cet. I; Jakarta: Raja Grafindo
- Satmaniar S. (2021) strategi Komunikasi dinas pariwisata dan kebudayaan kabupaten sinjai dalam mempromosikan wisata tahura sinjai borong (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Muhammmadiyah Sinjai)
- Suardi, S. (2022) Kepala Dusun Soppeng Desa Paccing, Wawancara.
- Sudarsono, S. (2016) Etika Komunikasi Pembangunan Perspektif Islam, Cet I; Jakarta: Rineka Cipta.
- Suhandang, K. (2014) Strategi Dakwah, Cet. I; Bandung: PR Remaja Rosdakarya.
- Suhandang, K. (2014) Strategi Dakwah, Cet. I; Bandung:

PR.Remaja Rosdakarya.

Sulaiman S. & Sharani, S. (2011) Pengantar Ilmu Komunikasi, Cet. I; Medan: Perdana Mulya Sarana, .

Susanto, A. (1985) Komunikasi Sosial di Indonesia, Bandung: Bina Cipta.

Syamsiah, S. (2022) Warga Dusun Soppeng Desa Pacing, Wawancara.

Syarifuddin, A. (2015) Laporan Penelitian Strategi Komunikasi dalam Dakwah Bi Al-Kitabah, Cet I; Palembang: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah.

U.E. O. (2005) Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek, Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Vardiansyah, V. (2004) Pengantar Ilmu Komunikasi, Bogor: Ghalia Indonesia.

Wartini,W. (2016), Strategi Humas Pemkab Boyolali dalam Meningkatkan Caya Pemerintah Kabupaten Boyolali, Fakultas Ilmu Komunikasi dan Informatika, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Widjaya,W. (1994) Kemampuan Guru dalam Proses Belajar dan Mengajar, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Wiryanto, W. (2006) Pengantar Ilmu Komunikasi, Jakarta: PT. Grasindo.

Wiryanto, W. (2006) Pengantar Ilmu Komunikasi, Jakarta: PT.

Grasindo.

LAMPIRAN

LEMBAR OBSERVASI

**STRATEGI KOMUNIKASI HUMAS PADA
PEMERINTAH DESA TURUNGAN BAJI DALAM
PERBAIKAN JALAN SAPPEARENG
I Ha 500 METER**

Nama Penulis : Sukamawati
Tempat/Tgl Lahir : Sinjai, 01 April 2000
Alamat : Sinjai Barat

Petunjuk penggunaan:

Lingkarilah angka yang tepat untuk memberikan skor pada Strategi Komunikasi Humas pada Pemerintah Desa Turungan Baji dalam Perbaikan Jalan Sappeareng I Ha 500 Meter. Adapun kriterianya adalah **ya dan tidak**.

No.	Aspek yang Di Observasi	Keterangan/D eskripsi	
		Ya	Tidak
A.	Strategi Komunikasi Humas Pemerintah Desa Turungan Baji		
1.	Ada komunikasi yang dibangun secara internal oleh pihak pemerintah Desa Turungan Baji sebelum menyebarkan informasi tentang perencanaan,	√	

	pelaksanaan serta pengevaluasian Perbaikan Jalan Sappeareng I Ha 500 Meter		
2.	Ada komunikasi yang dibangun oleh pihak pemerintah Desa Turungan Baji dengan pihak BPD Turunan Baji sebelum menyebarluaskan informasis tentang perencanaan, pelaksanaan serta pengevaluasian Perbaikan Jalan Sappeareng I Ha 500 Meter	√	
3.	BPD Turungan Baji menyebra luaskan informasi kepada masyarakat untuk Perbaikan Jalan Sappeareng I Ha 500 Meter lewat media sosial		√
4.	BPD Turungan Baji menyebra luaskan informasi kepada masyarakat untuk Perbaikan Jalan Sappeareng I Ha 500 Meter secara konvensional dari mulut ke mulut	√	
5.	BPD Turungan Baji menyebra luaskan informasi kepada masyarakat untuk Perbaikan Jalan Sappeareng I Ha 500 Meter lewat persuratan		√
6	BPD Turungan Baji menyiapkan fasilitas untuk menjadi fasilitator dalam kegiatan perencanaan musyawarah pembahasan Perbaikan Jalan Sappeareng I Ha 500 Meter	√	
7	Pemerintah Desa Turungan Baji membuat pelaporan secara tertulis kepada pihak camat atas perencanaan untuk pembangunan Perbaikan Jalan Sappeareng	√	

	I Ha 500 Meter		
8	Masyarakat ikut dilibatkan dalam pelaksanaan perbaikan Jalan Sappeareng I Ha 500 Meter	√	
9	Besaran anggaran yang digunakan disebarluaskan oleh pemerintah Desa kepada masyarakat	√	
10	Adanya komunikasi yang dibangun oleh pemerintah desa kepada masyarakat ketika penundaan pembangunan		√
11	Masyarakat merespon baik penundaaan perbaikan jalan yang sebelumnya telah dikomunikasikan oleh pihak pemrintah desa		√
12	Adanya ketidak jelasan informasi yang disampaikan oleh pemerintah desa terhadap penundaan pelaksanaan pembangunan kepada masyarakat	√	

No.	Aspek yang Di Observasi	Keterangan /Deskripsi	
		Ya	Tidak
B	Perbaikan Jalan Sappeareng I Ha 500 Meter		
1	Kondisi jalan desa yang sudah seharusnya diperbaiki dari 5 tahun sebelumnya.	√	
2	Perencanaan atas pembangunan sudah dari 5 tahun sebelumnya	√	
3	Tidak adanya transparansi biaya pembangunan	√	
4	Permintaan masyarakat atas perbaikan jalan Sappeareng I Ha 500 Meter dilakukan secara bertahap		√
5	Usulan perbaikan jalan dari pemerintah desa Turunan Baji di terima dan di rekomendasikan kembali oleh pemerintah kecamatan	√	

Catatan Observer:

Sinjai, 20 April 2022

Observer

SUKMAWATI
NIM. 180208019

PEDOMAN WAWANCARA

**STRATEGI KOMUNIKASI HUMAS PADA
PEMERINTAH DESA TURUNGAN BAJI DALAM
PERBAIKAN JALAN SAPPEARENG
I Ha 500 METER**

1. Data Pribadi

Nama : M. Nurdin Kasim
Tempat/Tgl. lahir : Baru, 31 Desember 1965
Jenis kelamin : Laki-laki
Pendidikan terakhir : SMA
Alamat : Desa Turungan Baji
Pekerjaan : Kepala Desa Turungan Baji
Hari/tanggal : 11 Mei 2022

2. Pertanyaan:

- a. Apa pendapat bapak dengan keadaan jalan Sappeareng saat ini? Jelaskan!

Jawaban:

- Jalan Sappeareng sampai saat ini memang belum diperbaiki, kondisinya cukup parah di bandingkan dengan jalan desa yang ada di Turungan Baji. Memang diperlukan ada perbaikan secepatnya karena jalan Sappeareng ini merupakan jalan penghubung yang selalu digunakan oleh masyarakat dalam beraktivitas

- b. Bagaimana awal perencanaan pembangunan yang berjalan di pemerintahan desa bapak/ibu? jelaskan tahapan-tahapannya!

Jawaban:

- Komunikasi antar personal yang kami lakukan adalah dengan membuat perencanaan bersama dengan melibatkan masyarakat. Kita adakan pertemuan, nanti dalam pertemuan tersebut kita bahas semua apa yang diinginkan masyarakat. Pertemuan tersebut dilakukan setiap akhir bulan...jadi tugas kami sebagai pemreintah desa adalah menampung semua apa yang diinginkan oleh masyarakat untuk perencanaan pembangunan, termasuk usulan perbaikan jalan. Untuk Jalan Sappeareng itu sendiri beberapa kali sudah masyarakat usulkan tetap kita tampung kemudian kita bahas bersama-sama usulan tersebut.
 - Di dalam pemerintahan desa sendiri biasanya setelah ada usulan-usulan yang di terima itu kami juga sering melakukan koordinasi antar kami sehingga pembahasan usulan tersebut kita bahas lagi. Kegiatan koordinasi ini ada jadwalnya sering kami lakukan tiap hari senin, rabu dan jum'at. Bukan hanya usulan warga yang kami bahas tetapi juga semua apa yang akan kami lakukan dalam sepekan dan hasil kerja yang kami lakukan dalam sepekan dalam kegiatan koordinasi tersebut
- c. Apakah bapak/ibu selaku kepala Desa melibatkan pihak BPD Turunan Baji dalam perencanaan, pelaksanaan serta pengevaluasian pelaksanaan pembangunan perbaikan jalan Sappeareng I Ha 500 Meter?

Jawaban:

- Ya.
- d. Apakah bapak/ibu selaku kepala Desa melibatkan masyarakat desa Turunan Baji dalam perencanaan perbaikan jalan Sappeareng I Ha 500 Meter?

Jawaban:

- Ya, Sering kami menjelaskan tentang permasalahan pembangunan jalan sappeareng baik itu di forum desa yang dihadiri oleh warga yang jumlahnya banyak sehingga sering nama mereka saya tidak hafal tetapi saya bisa memastikan bahwa itu warga saya. pernah juga dalam ceramah di mesjid saya pernah menjelaskan supaya warga bisa menerima keadaan kalau jalan sappeareng belum bisa dikerjakan karena anggaran desa dipotong untuk pengentasan masalah covid-19 dan warga bisa memahami hal itu
- e. Bagaimana Komunikasi yang dibangun oleh pihak pemerintah desa terutama bapak/ibu selaku kepala desa dalam perencanaan perbaikan jalan Sappeareng I Ha 500 Meter?

Jawaban:

- Pertemuan di kantor desa
- Ada media massa yang digunakan dalam menaymapikan pesan kepada masyarakat yang kita gunakan itu bisa tertulis maupun pesan lewat Hp. Biasanya yang media tertulis kita gunakan pada furm resmi seperti kegiatan musrembangdesa, ataupun pertemuan yang bertatap muka langsung. Sedangkan yang banyak kita gunakan dengan menggunakan media biasanya antar aparat desa yang kami lakukan. Tapi kalau saya lebih sering emnggunakan Hp karena saya bisa langsung memberi kabar atau

memberitahukan kepada siapa saja saya peruntukkan, misalnya kepada sekretaris desa kalau misalnya ada berkas yang mau di tandatangani bisa saya sampaikan untuk menaruh di meja kerja saya tau kalau bisa di bawakan dimana saya bisa ia dapatkan

- f. Adakah kendala yang terjadi saat masyarakat desa meminta di lakukan perbaikan jalan Sappeareng I Ha 500 Meter?

Jawaban:

- Anggaran belum ada

- g. Adakah kendala yang terjadi saat pelaksanaan pembangunan ? Jika ada masalah ceritakan apa saja kendala tersebut!

Jawaban:

- keterbatasan anggaran sehingga harus di tunda dan kembali direncanakan di tahap pembangunan selanjutnya kepada pemerintah daerah lewat musrembang kecamatan.

Informan
Kepala Desa Turungan Baji

(M. Nurdin Kasim)

PEDOMAN WAWANCARA

STRATEGI KOMUNIKASI HUMAS PADA PEMERINTAH DESA TURUNGAN BAJI DALAM PERBAIKAN JALAN SAPPEARENG I Ha 500 METER

3. Data Pribadi

Nama : Ikram, S.Pd.
Tempat/Tgl. lahir : Sinjai, 29 September 1992
Jenis kelamin : Laki-Laki
Pendidikan terakhir : S1 (Pendidikan Matematika)
Alamat : Desa Turungan Baji
Pekerjaan : Kasi Pemerintahan Desa Turungan Baji
Hari/tanggal : 11 April 2022

4. Pertanyaan:

- a. Menurut bapak/ibu bagaimana keadaan jalan di Sappeareng saat ini:

Jawaban:

- Menurut saya memang sudah seharusnya diperbaiki jalan di Sappaerang karena kondisi jalan tersebut dalam keadaan tidak baik, padahal jalan tersebut adalah jalan penghubung dan jalan terdekat untuk mencapai ibukota kecamatan. Dan ini sebenarnya jalan sudah beberapa kali masuk list untuk pembangunan tapi karena beberapa kendala seperti dana desa

kemarin selama Covid-19 digunakan untuk penanganan bantuan ke masyarakat sehingga dalam pelaksanaannya belum bisa direalisasikan.

- b. Bagaimana bapak/ibu menyampaikan informasi kepada masyarakat!

Jawaban:

- Lewat pertemuan-pertemuan di kantor desa yang diawali dengan mengundang warga untuk membahas kondisi desa untuk kelangsungan pembangunan di tahap berikutnya.
- Yang hadir dalam pertemuan akhir tahun itu biasanya ada dari aparat desa, BPD, kepala dusun, elemen kepemudaan, dari kelembagaan perempuan, dan dari masyarakat desa. Komunikasi yang kita bangun tersebut tentunya membahas semua usulan dari masyarakat dan yang paling pokok kita sampaikan dulu besaran anggaran yang kita miliki, dan kalau memang memungkinkan usulan tersebut bisa menjadi perencanaan pembangunan yang di prioritaskan
- Secara berkelompok juga ada yang datang kepada kami seperti kelompok pemuda yang mengatas namakan dirinya alainsi mahasiswa yang meminta keterangan tentang pembangunan jalan sappeareng, setelah mendapatkan penjelasan dari kami akhirnya mereka bisa memahami dan mereka bisa menerima penjelasan kami tersebut
- Jadi dalam pemerintahan desa itu ada yang disebut laporan per bidang kegiatan, itu ada jadwalnya dan kepala desa sebagai penanggung jawab dalam pemerintahan sangat peduli dengan perkembangan keadaan desa termasuk ada beberapa pembangunan

yang belum bisa dikerjakan seperti jalan sappeareng. Prosesnya sudah dilaksanakan tinggal menunggu instruksi dari pemerintah pusat dan kesiapan anggarannya saja untuk pelaksanaan perbaikan jalan di sappeareng”.

- Media massa juga kita gunakan, Peranan media sangat mendukung saat ini tinggal kita memanfaatkan sebesar-besarnya dan disesuaikan dengan tujuannya, misalnya dengan undangan kita tetap gunakan karena tidak semua warga kita memiliki nomor hpnya
- c. Apakah pihak BPD Turunan Baji dilibatkan dalam pertemuan dengan masyarakat?

Jawaban:

Ya.

- d. Apa yang menjadi permasalahan dalam pembangunannya?

Jawaban:

- Memang kami tidak memiliki bidang komunikasi publik tetapi kami semua disini terutama aparat desa memiliki kewajiban untuk menerima dan menyingininformasikan kepada masyarakat tentang informasi-informasi terkait dengan pelayanan publik dan pelayanan administrasi penduduk, termasuk jika masyarakat membutuhkan informasi tentang perbaikan jalan sappearen

Jawaban:

- Memang benar yang sering banyak berbicara dalam forum pertemuan masyarakat dengan pemerintah desa

dan terkait pembangunan jalan sappeareng adalah ketua BPD dan kepala dusun

- e. Bagaimana reaksi masyarakat ketika pemerintah desa menyampaikan tentang tertundanya pembangunan perbaikan jalan Sappeareng I Ha 500 Meter?

Jawaban:

- Sempat ada yang protes tetapi kami selalu melakukan pemberian informasi dan menjelaskan tentang hambatan yang kami alami kepada warga

- f. Bagaimana cara pemerintah desa menyampaikan soal anggaran pelaksanaan kepada masyarakat?

Jawaban:

- Lewat komunikasi

Informan
Kasi pemerintahan
Desa Turungan Baji

(Ikram, S.Pd.)

PEDOMAN WAWANCARA

STRATEGI KOMUNIKASI HUMAS PADA PEMERINTAH DESA TURUNGAN BAJI DALAM PERBAIKAN JALAN SAPPEARENG I Ha 500 METER

1. Data Pribadi

Nama : Ruhing
Tempat/Tgl. lahir : Sinjai/11 Juni 1983
Jenis kelamin : Laki-laki
Pendidikan : SMA
terakhir
Alamat : Desa Turungan Baji.
Pekerjaan : Ketua BPD Desa Turungan Baji
Hari/tanggal : Kamis, 12 Mei 2022

2. Pertanyaan:

- a. Menurut bapak/ibu bagaimana keadaan jalan sappeareng saat ini?

Jawaban:

Menurut saya dengan melihat kondisi jalan di Sappeareng tersebut tentunya cukup mengganggu aktivitas masyarakat tetapi apa boleh dikata hanya jalan tersebutlah digunakan oleh kami disini, tentunya besar harapan kami untuk segera diperbaiki. Itikad baik dari pemreintah pasti ada tetapi keinginan kami untuk disegerakan juga lebih baik. Kami sudah beberapakali juga sampaiakn dalam pertemuan di desa soal perbaikan jalan Sappeareng, dan pemerintah desa merespon baik usulan kami tersebut.

- b. Bagaimana bapak/ibu menyampaikan informasi kepada masyarakat!

Jawaban:

Kalau penyampaian langsung tidak, hanya saja masyarakatlah yang menyampaikan harapan mereka kepada BPD, dan kami menyampaikan kepada pemerintah desa Turungan Baji.

- b. Apakah pihak BPD Turunan Baji dilibatkan dalam pertemuan dengan masyarakat?

Jawaban:

Ya, kami terlibat apalagi kami ini adalah yang menyiapkan kegiatan perencanaan

- c. Apa yang menjadi permasalahan dalam pembangunannya?

Jawaban:

Menurut kepala Desa Turungan Baji, masalahnya adalah ketidakadanya anggaran apalagi kemarin hampir semua anggaran digunakan untuk memberikan bantuan kepada warga untuk mengatasi masalah covid-19

- d. Bagaimana reaksi masyarakat ketika pemerintah desa menyampaikan tentang tertundanya pembangunan perbaikan jalan Sappeareng I Ha 500 Meter?

Jawaban:

Masyarakat bisa menerima, tetapi mereka sangat berharap akan disegerakan pembangunannya.

- e. Bagaimana pihak BPD Turunan baji berkomunikasi dengan pemerintah Desa Turungan Baji mengenai perbaikan jalan di sappeareng?

Jawaban:

Saya sering menggunakan Hp jika ada sesuatu hal yang ingin di bicarakan dengan pak desa, walaupun bisa saja saya datang di kantor atau di rumah pak desa.”

- f. Apa saran bapak/ibu selaku pihak BPD Turunan baji berkomunikasi dengan pemerintah Desa Turungan Baji mengenai perbaikan jalan di sappeareng?

Jawaban:

Sebagai pengawas, kami juga sering memberikan masukan kepada pemerintah Desa Pacing untuk memperhatikan kondisi desa terutama usulan warga yang masih belum direalisasikan untuk kembali dikerjakan seperti jalan sappeareng, karena beberapa warga juga sering datang kepada kami dan menanyakan hal tersebut

- g. Adakah masyarakat yang menyampaikan langsung atas keluhan pembangunan perbaikan jalan Sappeareng I Ha 500 Meter kepada pihak BPD?

Jawaban:

Ada.

- h. Apa saran dari BPD kepada pemerintah desa Turunan baji atas perbaikan jalan Sappeareng I Ha 500 Meter?

Jawaban:

Yaitu tadi saya bilang bahwa kami juga sering memberikan masukan kepada pemerintah Desa Pacing untuk memperhatikan kondisi desa terutama usulan warga yang masih belum direalisasikan untuk kembali dikerjakan seperti jalan sappeareng, karena beberapa warga juga sering datang kepada kami dan menanyakan hal tersebut

Informan
Ketua BPD Desa Turungan Baji

(Ruhing)

PEDOMAN WAWANCARA**STRATEGI KOMUNIKASI HUMAS PADA
PEMERINTAH DESA TURUNGAN BAJI DALAM
PERBAIKAN JALAN SAPPEARENG
I Ha 500 METER**

1. Data Pribadi

Nama	: Suardi
Tempat/Tgl. lahir	:Sinjai,04Juli1978
Jenis kelamin	:Laki2
Pendidikan terakhir	:S1
Alamat	:Soppeng
Pekerjaan	: Kepala Dusun Sappeang Desa Turungan Baji
Hari/tanggal	: 12 Mei 2022

2. Pertanyaan:

- a. Bagaimana respon bapak/ibu atas pembangunan perbaikan jalan Sappeareng I Ha 500 Meter apakah sudah sesuai dengan permintaan masyarakat!

Jawaban:

Karena yang sering dipertanyakan warga tentang janji kepala desa untuk perbaikan jalan, jadi itu hal yang selalu saya sampaikan pula kepada kepala desa jika ada pertemuan di kantor desa

- b. Apakah ada undangan atau informasi yang disampaikan oleh pemerintah Desa terhadap pembangunan perbaikan jalan Sappeareng I Ha 500 Meter?

Jawaban:

- Karena sekarang sudah canggih, semua bisa tidak dikantor desa kita bertemu dengan kepala desa, lewat telpon pun bisa saja di bahas hal-hal yang penting seperti membahas permasalahan pembangunan jalan Sappeareng, dan hal itu pernah saya lakukan untuk menanyakan permasalahan jalan Sappeareng kepada kepala desa itu juga karena permintaan warga yang meminta janji pemerintah desa, dan jawaban kepala desa waktu itu katanya menunggu dana dan waktu saja dalam dekat-dekat ini akan di perbaiki.
- Tiap akhir tahun biasanya pihak BPD menyampaikan pada kami selaku kepala dusun untuk menyiapkan usulan-usulan warga untuk perencanaan pembangunan yang nantinya usulan itu akan di bahas dalam pertemuan desa. Usulan warga yang selalu diminta yaitu perbaikan jalan Sappeareng, menurut warga disini untuk sementara jangan dulu membangun yang lain tetap jalan sappeareng yang dikerjakan karena kalau tidak diselesaikan secepatnya warga tetap akan keluhkan sebab jalan ini satu-satunya jalan yang menghubungkan desa lain dengan Desa Pacing dan yang paling utama adalah ekonomi masyarakat pun tidak terganggu lagi
- Biasanya ketua BPD kalau tidak ketemu dengan saya atau pak desa juga sulit ketemu biasanya dia menghubungi saya di ponsel termasuk mengingatkan saya tiap akhir tahun untuk mempersiapkan usulan warga untuk penyusunan RPJM desa

- c. Seberapa pentingnya perbaikan jalan Sappeareng I Ha 500 Meter bagi masyarakat Desa Turunan baji?

Jawaban:

Penting sekali, apalagi jalan sappeareng ini adalah satu-satunya jalan yang digunakan warga untuk pergi untuk bekerja dan merupakan satu-satunya jalan yang menghubungkan dengan desa lain

- d. Apa saran bapak/ibu kepada pemerintah Desa Turunan baji atas pembangunan perbaikan jalan Sappeareng I Ha 500 Meter

Jawaban:

Saran saya agar pemrintah dengan segera melakukan perbaikan jalan sebagaimana janjinya kepada warga desa

Informan

Kepala Dusun Sappeang

(.....)

PEDOMAN WAWANCARA
STRATEGI KOMUNIKASI HUMAS PADA
PEMERINTAH DESA TURUNGAN BAJI DALAM
PERBAIKAN JALAN SAPPEARENG
I Ha 500 METER

1. Data Pribadi

Nama : Imran
Tempat/Tgl. lahir : Sinjai, 10 November 1992
Jenis kelamin : Laki-laki
Pendidikan terakhir : SMA
Alamat : Dusun Soppeng Desa Turungan Baji
Pekerjaan : Petani
Hari/tanggal : .. kamis, 5 Mei 2022

2. Pertanyaan:

- a. Bagaimana respon bapak/ibu atas pembangunan perbaikan jalan Sappeareng I Ha 500 Meter apakah sudah sesuai dengan permintaan masyarakat!

Jawaban:

Kalau memang pemerintah desa bersungguh-sungguh peduli dengan warganya maka kami meminta untuk memperbaiki dengan segera jalan di sappeareng

- b. Apakah ada undangan atau informasi yang disampaikan oleh pemerintah Desa terhadap pembangunan perbaikan jalan Sappeareng I Ha 500 Meter?

Jawaban:

Kalau kami tidak pernah di infomasikan lewat hp biasanya kita lah yang bertanya langsung kepada salah satu aparat desa, dan jawabannya lebih baik bertemu langsung dengan kepala desa

- c. Seberapa pentingnya perbaikan jalan Sappeareng I Ha 500 Meter bagi masyarakat Desa Turunan baji?

Jawaban:

Menurut saya itulah jalan yang satu-satunya digunakan oleh warga di desa ini untuk bisa beraktivitas keluar masuk di desa ini, kendaraan umum bisa lancar seperti di desa-desa lain dan kita juga bisa lebih baik mencari nafkah dengan memiliki transportasi yang baik pula

- d. Apa saran bapak/ibu kepada pemerintah Desa Turunan baji atas pembangunan perbaikan jalan Sappeareng I Ha 500 Meter

Jawaban:

Setahu saya Ketua BPD itu sangat antusias berbicara kalau ada hal-hal yang belum diselesaikan oleh pemerintah desa termasuk perbaikan jalan sappeareng

Informan
Masyarakat

(Imran)

PEDOMAN WAWANCARA

STRATEGI KOMUNIKASI HUMAS PADA PEMERINTAH DESA TURUNGAN BAJI DALAM PERBAIKAN JALAN SAPPEARENG I Ha 500 METER

1. Data Pribadi

Nama : Syamsiah
Tempat/Tgl. lahir : Sinjail/15 Januari 1980
Jenis kelamin : Perempuan
Pendidikan terakhir : SMA
Alamat : Dusun Soppeng Desa Turungan Baji
Pekerjaan : Petani/Ibu Rumah Tangga
Hari/tanggal : 18 Mei 2022

2. Pertanyaan:

- a. Bagaimana respon bapak/ibu atas pembangunan perbaikan jalan Sappeareng I Ha 500 Meter apakah sudah sesuai dengan permintaan masyarakat!

Jawaban:

Menurut saya jalan sappeareng harus segera diperbaiki karena kondisinya tidak mendukung dalam peningkatan ekonomi masyarakat desa

- b. Apakah ada undangan atau informasi yang disampaikan oleh pemerintah Desa terhadap pembangunan perbaikan jalan Sappeareng I Ha 500 Meter?

Jawaban:

Kalau tidak salah ada pernah pak desa sampaikan di acara di mesjid waktu itu terkait belum bisanya jalan sappeareng dikerjakan, hanya saja lebih baik jika pak desa juga mengundang kita dalam pertemuan lain di balai desa

- c. Seberapa pentingn perbaikan jalan Sappeareng I Ha 500 Meter bagi masyarakat Desa Turunan baji?

Jawaban:

Penting sekali, jalan sappeareng adalah jalan yang selalu digunakan warga untuk beraktivitas karena hanya itu jalan desa, dan kondisinya kurang baik

- d. Apa saran bapak/ibu kepada pemerintah Desa Turunan baji atas pembangunan perbaikan jalan Sappeareng I Ha 500 Meter

Jawaban:

Kalau memang pemerintah desa bersungguh-sungguh peduli dengan warganya maka kami meminta untuk memperbaiki dengan segera jalan di sappeareng karena menurut saya itulah jalan yang satu-satunya digunakan oleh warga di desa ini untuk bisa beraktivitas keluar masuk di desa ini, kendaraan umum bisa lancar seperti di desa-desa lain dan kita juga bisa lebih baik mencari nafkah dengan memiliki transportasi yang baik pula

Informan
Masyarakat

yamsiah

PEDOMAN WAWANCARA

STRATEGI KOMUNIKASI HUMAS PADA PEMERINTAH DESA TURUNGAN BAJI DALAM PERBAIKAN JALAN SAPPEARENG I Ha 500 METER

1. Data Pribadi

Nama : Caya
Tempat/Tgl. lahir : Sinjai/07 april 1986
Jenis kelamin : Permepuan
Pendidikan terakhir : SMA
Alamat : Dusun Soppeng Desa Turungan Baji
Pekerjaan : Mahasiswa
Hari/tanggal :.18 Mei 2022

2. Pertanyaan:

- a. Bagaimana respon bapak/ibu atas pembangunan perbaikan jalan Sappeareng I Ha 500 Meter apakah sudah sesuai dengan permintaan masyarakat!

Jawaban:

Sudah beberapa lama kami ini janjikan oleh pemerintah desa kalau jalan sappeareng mau diperbaiki nyatanya sampai saat ini belum dilakukan, bisa dipahami kalau tahun kemarin danya desa banyak digunakan untuk masalah covid-19 tetapi pemerintah desa menurut saya kurang terbuka dengan permasalahan yang sebenarnya,

ada beberapa hal yang masih kita pertanyakan sebagai warga, apakah semua anggaran desa itu terpakai untuk menanganan covid-19 sehingga perbaikan jalan di sappeareng tidak terlaksana dari tahun-tahun yang lalu

- b. Apakah ada undangan atau informasi yang disampaikan oleh pemerintah Desa terhadap pembangunan perbaikan jalan Sappeareng I Ha 500 Meter?

Jawaban:

Sebagai mahasiswa saya merasakan komunikasi yang dibangun oleh pemerintah Desa Pacing masih belum terbuka terkait dengan perbaikan jalan sappeareng, semestinya itu pihak pemerintah desa jika mengalami kendala dalam pembangunan perlu kiranya memberikan informasi secara terbuka kepada masyarakat, misalnya mereka mengundang perwakilan dari kami untuk membahas apa yang perlu dilakukan jika di tahun berikutnya jalan sappeareng belum diperbaiki. kalau hanya mereka saja membahas hal tersebut saya rasa komunikasi belum begiutu baik dengan masyarakat

- c. Seberapa pentingn perbaikan jalan Sappeareng I Ha 500 Meter bagi masyarakat Desa Turunan baji?

Jawaban:

- d. Apa saran bapak/ibu kepada pemerintah Desa Turunan baji atas pembangunan perbaikan jalan Sappeareng I Ha 500 Meter

Jawaban:

Setahu saya yang banyak sekali berbicara kalau ada pertemuan di desa dan membahas tentang perbaikan jalan

sappeareng yaitu ketua BPD, pemuda desa dan imam desa. Mereka selalu berupaya untuk mewakili warga desa dalam penyampaian aspirasinya terkait dengan ketidaksesuaian janji kepala desa tentang perbaikan jalan sappeareng

Informan
Masyarakat

(Caya)

DOKUMENTASI PENELITIAN



Kondisi Jalan Sappeareng



Wawancara dengan Ketua BPD Desa Turungan Baji



Wawancara dengan Kepala Desa Turungan Baji



Wawancara dengan Bagian perencanaan Pemerintahan|Desa Turungan Baji



Wawancara dengan Warga Dusun Pacing | Desa Turungan Baji



Musyawarah masyarakat dalam pengadaan perbaikan jalan
dalam membuka donasi umum



Musyawarah terbuka pada masyarakat dan pemerintah dalam perbaikan jalan



panduk penerimaan donasi terbuka dalam perbaikan jalan sappiareng



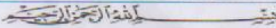
**INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM**

KAMPUS : JL. SULJAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, TLP/FAX 048221418. KODE POS 92612

Email : fukisiatmsinjai@gmail.com

Website : <http://www.iainmsinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 1088/SK/BAN-PT/Akred/PT/01/2020



SURAT KEPUTUSAN

Nomor. 0174.D2/III.3.AU/F/KEP/2021

**TENTANG
DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
TAHUN AKADEMIK 2021/2022**

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai setelah:

- Menimbang** : 1. Bahwa dalam rangka penulisan Skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2020/2021, maka dipandang perlu untuk menetapkan Dosen Pembimbing penulisan Skripsi dalam Surat Keputusan.
2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang diamanahkan kepadanya.
- Mengingat** : 1. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah
2. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas.
3. Undang-undang RI No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
4. Keputusan Menteri Agama RI No. 6722 Tahun 2015, tentang perubahan nama STAI Muhammadiyah Sinjai menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
5. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PED/1.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
6. Statuta Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Memperhatikan** : Kalender Akademik Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam T.A 2020/2021.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa.
- Pertama** : Mengangkat dan menetapkan Bapak/Ibu:

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Muh. Anis, M.Hum.	Hawirah, S.Th.I., M.Th.I

Untuk penulisan skripsi mahasiswa:

- Nama : Sukmawati
NIM : 180208019
Prodi : KPI
Judul : Strategi Komunikasi Humas Desa Turungan Baji dalam Perbaikan Skripsi Jalan Sappeareng 1 Ha 500 Meter



INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM

KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, TLP/FAX 048221418, KODE POS 92612

Email : fukstaimsinjai@gmail.com

Website : <http://www.iainsinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 1088/SK/BAN-PT/Akred/PT/XII/2020



- Kedua : Hal-hal yang menyangkut pendapatan/ nafkah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Ketiga : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab.
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagai mana mestinya.

Ditetapkan di : Sinjai

Pada Tanggal : 29 Rabiul Awal 1443 H

5 November 2021 M



Dekan,

[Signature]
Dr. Suriati, M.Sos.I
 NBM. 948500

Tembusan :

1. Ketua BPH IAIM Sinjai di Sinjai
2. Rektor I AIM Sinjai di Sinjai
3. Wakil Rektor I IAIM Sinjai di Sinjai
4. Wakil Rektor II IAIM Sinjai di Sinjai
5. Wakil Rektor III IAIM Sinjai di Sinjai



INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM

KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 29 KAB. SINJAI, TLP/FAX 04822141K, KODE POS 92612

Email : fakultasinsinjai@gmail.com

Website : <http://www.iainmuhammadiah.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 1256/SK/BAN-PT/Akred/PT/06/2020

Nomor : 042.D2/III.3.AU/F/2022

Sinjai, 11 Ramadhan 1443 H

Lamp : 1 Rangkap

14 April 2022 M

Hal : Izin Penelitian

Kepada Yang Terhormat

Kalapa Desa Turungan Baji, Kec. Sinjai Barat

di-

Tempat

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S1) Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah (IAIM) Sinjai, dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : Sukmawati
NIM : 180208019
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Semester : VIII

akan mengadakan penelitian dengan judul:

Strategi Komunikasi HUMAS pada Pemerintah Turungan Baji dalam Perbaikan Jalan Sappeareng 1 H 500 M.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di **Desa Turungan Baji, Kec. Sinjai Barat** .

Atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dr. Suriati M. Sos. I.
NBM. 948 500

Tembusan:

1. Ketua BPH IAIM Sinjai di Sinjai
2. Rektor IAIM Sinjai di Sinjai
3. Wakil Rektor I IAIM Sinjai di Sinjai
4. Ketua Prodi BPI IAIM Sinjai di Sinjai



PEMERINTAH KABUPATEN SINJAI
KECAMATAN SINJAI BARAT
DESA TURUNGAN BAJI

Alamat: Jln.Poros Balabbara No.01 Kode Pos 92653

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

NOMOR : 09 /TB/SBR/ VIII /2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SABRI, S.Pd.I
Jabatan : Kepala Desa Turungan Baji.
Alamat : Dusun Cakkelembang Desa Turungan Baji

Menerangkan bahwa

Nama : SUKMAWATI
T.T.Lahir : Sinjai,04 April 2000
Jenis kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswi
Program Studi : KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM (KPI)
NIM : 180208019
Alamat : Dusun Soppeng Desa Turungan Baji

Bahwa Yang Tersebut Namanya Di Atas Telah Melakukan Penelitian Di Desa Turungan Baji Dari Tanggal 18 Mei s/d 5 Agustus 2022 Dengan judul Skripsi **STRATEGI KOMUNIKASI HUMAS PADA PEMERINTAH DESA TURUNGAN BAJI DALAM PERBAIKAN JALAN SAPPEARENG 1.500 (SERIBU LIMA RATUS KILO METER)**. Sehubungan Hal Tersebut Di Atas Maka Pada Prinsipnya Kami Dapat Menyetujui Kegiatan Tersebut .

Demikianlah Surat Keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Turungan Baji,6 Agustus 2022



SABRI S.Pd.I

BIODATA PENULIS

Nama : Sukmawati
NIM : 18020801`9
Tempat/TGL. Lahir : Sinjai, 4 April 2000
Alamat : Dusun Bonto Manai, Desa Barambang

Riwayat Pendidikan : SMA

1. SD : SD 73 Soppeng
2. SMP : SMP 3 Sinjai Barat
3. SMU/SMK : Ma Al-Ikhwan
4. S1 : IAIM

Handphone : 085279021358

Email : sukmawatisaleh@gmail.com

Nama Orang Tua :

1. Ayah : A.Saleh
2. Ibu : A.Syamsiah

PAPER NAME

180208019

AUTHOR

SUKMAWATI



WORD COUNT

15149 Words

CHARACTER COUNT

97669 Characters

PAGE COUNT

62 Pages

FILE SIZE

172.1KB

SUBMISSION DATE

Nov 27, 2023 2:20 PM GMT+7

REPORT DATE

Nov 27, 2023 2:21 PM GMT+7

● 26% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 25% Internet database
- 4% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 13% Submitted Works database

